



**MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA ANAK KELOMPOK B
MELALUI PENERAPAN METODE SIMULASI
DI TK DHARMA WANITA KECAMATAN TEGAL GEDE KABUPATEN
JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Resti Pra Desti

NIM : 130210205019

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2017

PERSEMBAHAN

Sembah sujud dan syukur Alhamdulillah saya panjatkan kepada Allah SWT atas karunianya, serta Sholawat dan Salam atas Nabi Muhammad SAW. Dengan rasa syukur Alhamdulillah skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orangtuaku (Bapak Rasyid Praminto dan Ibu Ruslia) dan saudaraku tercinta Devi Retno Wulandari dan Hana Wardhatuljannah yang selalu mendoakan dan memberikan semangat, dukungan, serta nasehat. Terimakasih atas doa dan kasih sayang yang tak pernah padam, semua itu menjadi motivasiku selama mengerjakan skripsi ini;
2. Guru-guru saya dari TK sampai dengan Perguruan Tinggi yang telah membimbing saya selama ini, dan
3. Almamter Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, khususnya Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.

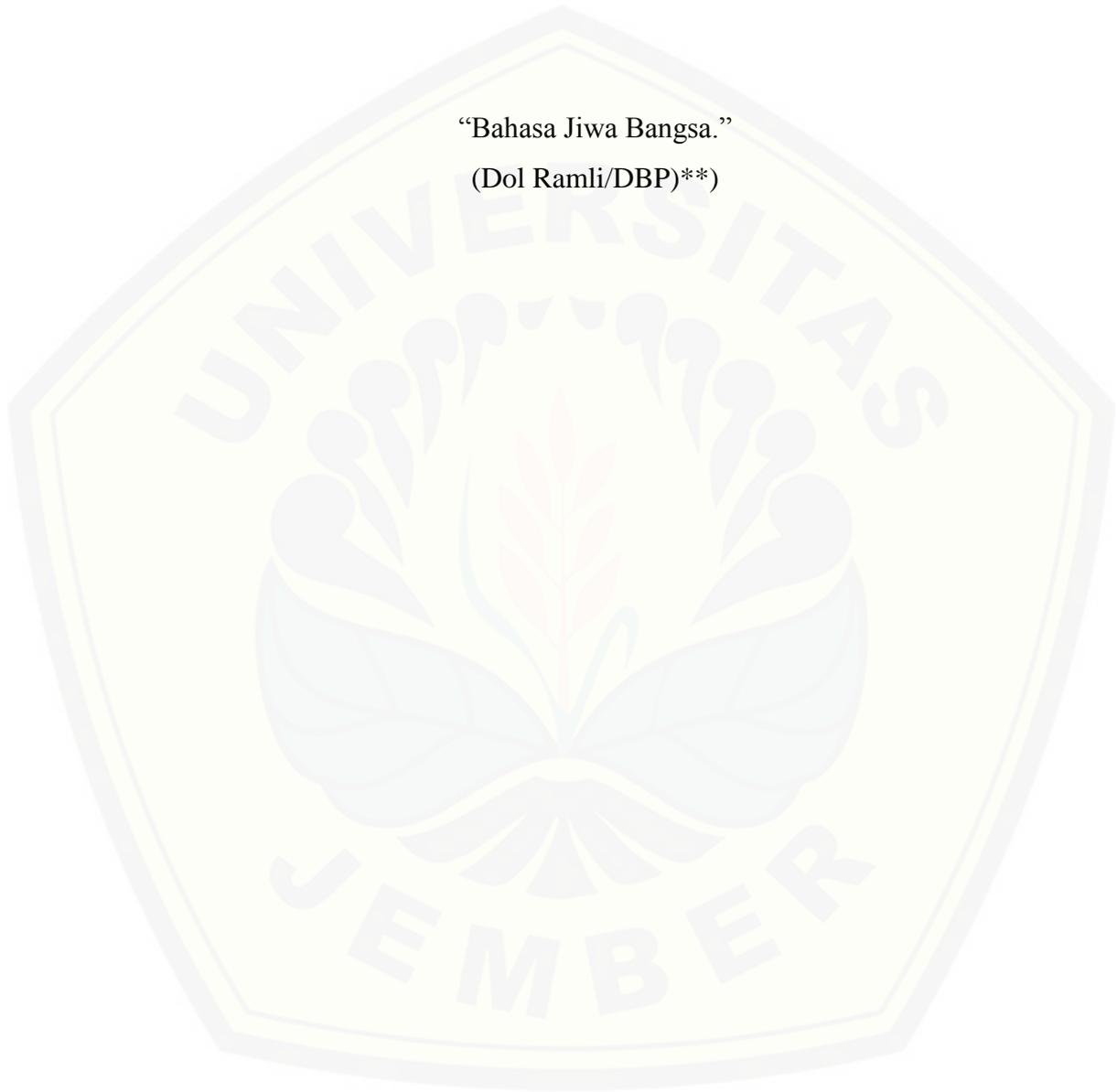
MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari satu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).”

(terjemah Q.S Asy-Syarah: 6-7)*

“Bahasa Jiwa Bangsa.”

(Dol Ramli/DBP)**)



*) Mushaf AlAzhar, AlQur'an dan Terjemah, Bandung: Penerbit Jabal

***) Dewan Bahasa dan Pustaka. 2011. Pusat Rujukan Persuratan Melayu,
<http://prpm.dbp.gov.my>

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Resti Pra Desti

Nim : 130210205019

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA ANAK KELOMPOK B MELALUI PENERAPAN METODE SIMULASI DI TK DHARMA WANITA TEGAL GEDE KECAMATAN SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016/2017”** adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi mana pun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 05 Juni 2017

Yang menyatakan,

Resti Pra Desti
130210205019

SKRIPSI

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA ANAK KELOMPOK B
MELALUI PENERAPAN METODE SIMULASI DI TK DHARMA WANITA
TEGAL GEDE KECAMATAN SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Oleh

Resti Pra Desti

NIM 130210205019

Dosen Pembimbing I : Dr. Nanik Yulianti, M.Pd

Dosen Pembimbing II : Drs. Misno A. Lathif, M.Pd

HALAMAN PERSETUJUAN

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA ANAK
KELOMPOK B MELALUI PENERAPAN METODE SIMULASI DI TK
DHARMA WANITA TEGAL GEDE KECAMATAN SUMBERSARI
KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Nama Mahasiswa : Resti Pra Desti
NIM : 130210205019
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : PG PAUD
Angkatan : 2013
Daerah asal : Madiun
Tempat, Tanggal lahir : Lampung, 13 Desember 1994

Disetujui oleh,

Pembimbing 1

Pembimbing II

Dr. Nanik Yuliati, M. Pd
NIP. 196107291988022001

Drs. Misno A. Lathif, M. Pd
NIP. 195508131981031003

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Kelompok B Melalui Penerapan Metode Simulasi di TK Dharma Wanita Tegal Gede Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017” telah diuji dan disahkan pada :

Hari, tanggal :

Tempat :

Tim Penguji:

Ketua

Sekretaris

Dr. Nanik Yuliati, M. Pd
NIP. 196107291988022001

Drs. Misno A. Lathif, M. Pd
NIP. 195508131981031003

Anggota I

Anggota II

Dra. Suhartingsih, M. Pd
NIP. 196012171988022001

Dra. Khutobah, M. Pd
NIP. 195610031982122001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M.Sc, Ph. D
NIP. 19680821993031004

RINGKASAN

“Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Kelompok B Melalui Penerapan Metode Simulasi di TK Dharma Wanita Tegal Gede Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”. Resti Pra Desti; 130210205019; 2017; 58 halaman; Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini; Jurusan Ilmu Pendidikan; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Keterampilan berbicara anak merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan oleh seseorang untuk berinteraksi dan berkomunikasi. Keterampilan berbicara tidak hanya dibutuhkan oleh orang dewasa, tetapi untuk anak usia dini keterampilan berbicara ini dapat digunakan untuk mengungkapkan perasaan, ide, ataupun gagasan.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru kelompok B Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Tegal Gede Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember pada tanggal 13 Maret 2017 dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara pada anak usia dini masih sangat kurang. Hal tersebut disebabkan anak kurang mendapat latihan berbicara, oleh karena itu diperlukan suatu metode pembelajaran yang relevan dan sesuai untuk mengatasi masalah tersebut yaitu metode simulasi. Melalui metode simulasi ini, anak mampu mengembangkan kemampuan berbicaranya melalui kegiatan bersimulasi tentang jenis-jenis tumbuhan dan anak juga dapat berinteraksi dengan teman lainnya melalui sebuah kelompok.

Berdasarkan temuan tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) bagaimanakah proses metode simulasi yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada anak kelompok B di TK Dharma Wanita Tegal Gede Sumbersari Jember? (2) bagaimanakah peningkatan hasil belajar anak kelompok B dalam keterampilan berbicara melalui metode simulasi di TK Dharma Wanita Tegal Gede Sumbersari Jember?. Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan penerapan metode simulasi untuk meningkatkan keterampilan

berbicara anak kelompok B di TK Dharma Wanita Tegal Gede Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember (2) meningkatkan hasil belajar anak kelompok B dalam keterampilan berbicara melalui metode simulasi di TK Dharma Wanita Tegal Gede Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.

Subjek penelitian adalah anak kelompok B TK Dharma Wanita Tegal Gede Sumbersari Jember tahun pelajaran 2016/2017. Jenis penelitian ini adalah PTK dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan unjuk kerja.

Proses penerapan metode simulasi dalam penelitian ini dilakukan 2 siklus. Siklus I guru meminta anak untuk memainkan simulasi dengan gambar jenis-jenis tumbuhan yang disediakan oleh guru, kemudian anak memerankan dirinya seolah-olah tumbuhan dengan menyebutkan ciri-ciri dan manfaatnya. Pada saat kegiatan simulasi berlangsung masih terdapat anak yang kurang berani dan bicaranya masih ragu-ragu, untuk mengatasi kekurangan pada siklus I guru melakukan perbaikan pada siklus II dengan cara memberikan contoh bagaimana caranya memainkan simulasi jenis tumbuhan dengan berperan seolah-olah sebagai pohon kelapa. Guru mengajak anak menggerakkan anggota tubuhnya untuk memperdalam perannya saat bersimulasi, contohnya anak menggerakkan tangan pada saat mensimulasikan daun. Proses simulasi siklus II menggunakan topi bergambar jenis tumbuhan. Pada siklus II didapatkan hasil yaitu anak mulai berani tampil dengan percaya diri dan memperhatikan aspek-aspek berbicara diantaranya pilihan kata, gerak-gerik/mimik, kelancaran, dan keberanian.

Peningkatan keterampilan berbicara anak setelah diterapkan metode simulasi diketahui nilai rata-rata belajar anak pada prasiklus 62,35 menjadi 68,37 pada siklus I dan 84,18 pada siklus II. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode simulasi dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak kelompok B Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Tegal Gede Sumbersari Jember.

Saran yang diberikan yaitu hendaknya penerapan metode simulasi dalam pembelajaran dapat dirancang sebaik mungkin agar hasilnya lebih maksimal.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas rahmatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Kelompok B TK Dharma Wanita Tegal Gede Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Drs. Moh Hasan. M. Sc Ph. D Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Drs. Dafik, Msc, Ph. D selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dr. Nanik Yuliati, M. Pd Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan sekaligus dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan pikiranya serta memberikan perhatiannya guna memberikan pengarahan dan saran serta tidak henti-hentinya membangkitkan semangat pada diri saya;
4. Dra. Khutobah selaku Ketua Program Studi PG PAUD yang telah memberikan semangat serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;
5. Drs. Misno A. Lathif, M. Pd selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;
6. Seluruh dosen Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Jember;
7. Ibu Kepala TK Dharma Wanita Tegal Gede, Ibu Indah Sulistiyoningsih, S. Pd yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian, dan semua guru TK Dharma Wanita yang telah membantu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini;

8. Bapak, Ibu, Dek Devi Retno Wulandari, dan Dek Hana Wardhatuljannah terimakasih atas dukungan, doa, motivasi dan kasih sayang yang senantiasa selalu diberikan;
9. Teman-teman seangkatan dan seperjuangan “PG PAUD 2013” teruskan perjuangan kalian dan tetap semangat;
10. Keluarga besar Pramuka Universitas Jember, terimakasih atas semangat, dukungan, saran-saran dan motivasi yang selalu diberikan.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan memberikan manfaat bagi pengembang dunia pendidikan. Saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan.

Jember, 05 Juni 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PEMBIMBINGAN	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Perkembangan Bahasa Anak TK	7
2.1.1 Tinjauan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun.....	7
2.1.2 Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun	8
2.2 Keterampilan Berbicara Pada Anak TK	9
2.2.1 Pengertian Keterampilan Berbicara Anak TK.....	9
2.2.2 Tujuan Pengembangan Berbicara Anak	10
2.2.3 Karakteristik Berbicara Anak TK	11
2.3 Faktor-faktor Penunjang Keterampilan Berbicara	12

2.3.1 Faktor Kebahasaan	12
2.3.2 Faktor Non Kebahasaan	14
2.4 Metode Simulasi	15
2.4.1 Pengertian Metode Simulasi.....	15
2.4.2 Penerapan Metode Simulasi	16
2.4.3 Kelebihan dan Kekurangan Metode Simulasi	17
2.5 Implementasi Metode Simulasi Berbicara di TK.....	18
2.6 Penelitian yang Relevan	19
2.7 Kerangka Berfikir	20
2.8 Hipotesis Tindakan	22
BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN	23
3.1 Tempat, Waktu dan Subjek Penelitian	23
3.2 Definisi Operasional	23
3.3 Desain Penelitian	24
3.4 Prosedur Penelitian	25
3.4.1 Tahap Pra Siklus.....	26
3.4.2 Pelaksanaan Siklus	26
3.5 Metode Pengumpulan Data	28
3.5.1 Metode Observasi.....	28
3.5.2 Wawancara	29
3.5.3 Tes Unjuk Kerja	29
3.5.4 Metode Dokumentasi	29
3.6 Teknik Analisis Data	30
3.6.1 Kriteria Penilaian.....	31
3.6.2 Kriteria Keberhasilan	31
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	32
4.1 Penerapan Metode Simulasi dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Kelompok B Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Tegal Gede Sumpersari Jember	32
4.1.1 Prasiklus	33
4.1.2 Siklus I.....	35

4.1.3 Siklus II	40
4.2 Peningkatan Keterampilan Berbicara Anak Kelompok B Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Tegal Gede Sumpalsari Jember Setelah Diterapkan Metode Simulasi	44
4.2.1 Keterampilan Berbicara Prasiklus	44
4.2.2 Keterampilan Berbicara Siklus I.....	45
4.2.3 Keterampilan Berbicara Siklus II	47
4.2.4 Peningkatan Keterampilan Berbicara Anak	49
BAB 5. PENUTUP.....	53
5.1 Kesimpulan	53
5.2 Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN.....	59

DAFTAR TABEL

	Halaman
3.1 Kriteria Penilaian Keterampilan Berbicara.....	31
4.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	32
4.2 Kualifikasi Penilaian Keterampilan Berbicara Prasiklus	44
4.3 Penilaian Aspek Keterampilan Berbicara Siklus I	45
4.4 Perbandingan Kualifikasi	46
4.5 Perbandingan Ketuntasan	47
4.6 Penilaian Aspek Keterampilan Berbicara Siklus II.....	47
4.7 Perbandingan Kualifikasi Keterampilan Berbicara	48
4.8 Perbandingan Ketuntasan Keterampilan Berbicara	49
4.9 Penguasaan Aspek Keterampilan Berbicara	50
4.10 Perbandingan	51

DAFTAR GAMBAR

3.1 Gambar Bagan Kerangka Berpikir.....	21
3.2 Gambar Desain PTK.....	25
4.1 Diagram Perbandingan Nilai Keterampilan Berbicara.....	52



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Lampiran Matrik Penelitian	59
B. Pedoman Pengumpulan Data	62
B1. Pedoman Observasi	62
B2. Pedoman Wawancara.....	62
B3. Pedoman Tes Unjuk Kerja	63
B4. Pedoman Dokumentasi	64
C. Lampiran Observasi	65
C1. Lampiran Observasi Sebelum Penelitian	65
C2. Lampiran Hasil Observasi Sebelum Penelitian	66
C3. Lampiran Observasi Sesudah Penelitian.....	67
C4. Lembar Hasil Observasi Sesudah Penelitian	68
D. Lampiran Wawancara	69
D1. Lampiran Wawancara Guru Sebelum Tindakan	69
D2. Lampiran Hasil Wawancara Guru Sebelum Tindakan.....	70
D3. Lampiran Wawancara Guru Setelah Tindakan	71
D4. Lampiran Hasil Wawancara Guru Setelah Tindakan	72
E. Lampiran Penelitian Keterampilan Anak Sebelum Penelitian	73
F. Dokumen	74
F1. Daftar Data Anak Didik	74
F2. Profil Sekolah	75
G. Pedoman Penilaian Anak	76
H. Kriteria Penilaian Keterampilan Berbicara Anak	81
I. Pedoman Perbandingan Nilai	82
J. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian	83
J1. RPPH Siklus I Pertemuan 1	83

J2. Lembar Kegiatan Anak Siklus I Pertemuan 1	87
K. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian	88
K1. RPPH Siklus I Pertemuan 2	88
K2. Lembar Kegiatan Anak Siklus I Pertemuan 2.....	91
L. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian	92
L1. RPPH Siklus II	92
L2. Lembar Kegiatan Anak Siklus II	95
M. Penilaian Anak	96
M1. Lembar Hasil Penilaian Siklus I Pertemuan 1	96
M2. Lembar Hasil Penilaian Siklus I Pertemuan 2.....	101
M3. Lembar Hasil Penilaian Siklus II.....	106
N. Perbandingan Nilai Prasiklus, Siklus I, Siklus II	111
O. Surat Izin Penelitian	112
P. Dokumentasi	113
Q. Biodata Mahasiswa	116

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak usia dini lahir dengan dengan kemampuan yang luar biasa untuk belajar utamanya dalam dunia pendidikan. Pendidikan anak usia dini berbeda dengan pendidikan lainnya, dalam pendidikan anak usia dini guru mengembangkan semua aspek perkembangan anak. Anak usia dini berada pada masa keemasan sehingga selalu aktif dan rasa ingin tahunya tinggi. Periode emas ini sekaligus periode kritis bagi perkembangan anak, karena periode ini sangat berpengaruh pada perkembangan berikutnya. Masa kanak-kanak adalah masa pertumbuhan dan perkembangan yang sedang berlangsung, oleh karena itu segala potensinya harus dioptimalkan.

Potensi dan perkembangan pada anak usia dini harus difasilitasi dengan baik dan dioptimalkan melalui pendidikan. Pendidikan anak usia dini dipandang sebagai suatu proses pendidikan di masa usia emas (Harun, dkk 2009:43). Pendidikan yang tepat untuk mengasah kemampuan anak dan mengoptimalkan potensi dan perkembangan anak usia dini yaitu Pendidikan Anak Usia Dini.

Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia delapan tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Partini, 2010: 1-2).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebagai dasar pendidikan yang sangat penting dalam kehidupan anak untuk memasuki tahapan-tahapan selanjutnya. Guru dan orangtua harus saling bekerjasama untuk mengoptimalkan perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini agar nantinya menjadi individu yang berguna, terampil dan mandiri. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek seperti : fisik, sosial-emosional, dan kognitif sedang mengalami masa yang tercepat dalam rentang perkembangan hidup manusia (Sofia, 2005: 5).

Pentingnya pendidikan untuk anak usia dini sehingga pendidikan yang diberikan untuk anak haruslah dapat mengembangkan semua aspek bidang perkembangan. Salah satu bidang perkembangan yang terdapat pada kurikulum kelompok B PAUD adalah perkembangan bahasa. Perkembangan bahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik salah satunya yaitu berkomunikasi secara lisan atau berbicara. Perkembangan bahasa pada kurikulum kelompok B mencakup memahami beberapa perintah, menjawab pertanyaan secara kompleks, berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, dan menyusun kalimat sederhana.

Perkembangan berbicara/ berkomunikasi secara lisan adalah salah satu aspek penting yang terdapat pada kurikulum kelompok B. Bahasa merupakan alat komunikasi disebut demikian karena fungsi bahasa sebagai alat penyatu keluarga, masyarakat, dan bangsa dalam segala kegiatannya. Bahasa merupakan alat komunikasi yang mengandung beberapa sifat yakni, sistematis, mana suka, ujar, manusiawi dan komunikatif. Disebut sistematis karena bahasa diatur oleh sistem. Setiap bahasa mengandung dua sistem, yaitu sistem bunyi dan sistem makna. Bunyi merupakan suatu yang bersifat fisik yang dapat ditangkap oleh panca indera kita. Ketika seseorang berbicara, berarti ia sedang memadukan kedua sistem itu agar apa yang dikomunikasikannya dapat dipahami dan dimengerti oleh orang lain.

“Peranan bahasa bagi anak usia dini diantaranya sebagai sarana untuk berfikir, sarana untuk mendengarkan, dan sebagai sarana agar anak mampu membaca dan menulis” (Suhartono, 2005:13-14). Berbicara/ berkomunikasi secara lisan dan menyusun kalimat sederhana merupakan keterampilan bahasa ekspresif yang melibatkan pemindahan arti melalui simbol visual dan verbal yang diproses dan diekspresikan anak.

Berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang perlu dimiliki oleh seseorang. Keterampilan ini sebagai wujud dari hasil simakan. Pada masa kanak-kanak kemampuan berbicara berkembang begitu cepat. Hal ini terlihat dari bertambahnya kosakata anak dari lingkungan tempat tinggalnya, semakin hari semakin bertambah pula kosakata yang dimiliki anak. Karena itu, pada masa

kanak-kanak inilah keterampilan berbicara/ berkomunikasi secara lisan mulai diajarkan. Pada kegiatan pembelajaran, kelas awal taman kanak-kanak penerapan keterampilan berbicara/ berkomunikasi secara lisan bisa dimulai dengan memberi kesempatan kepada anak untuk berbicara didepan kelas memperkenalkan diri, bertanya dengan teman, bercerita, menceritakan gambar dan lain-lain. Dari kegiatan tersebut, kosakata anak akan bertambah serta mampu melatih keberanian anak dalam berkomunikasi.

Umumnya, anak mengalami kesukaran pada saat bercerita, bertanya, ataupun mengutarakan pendapatnya. Masih terdapat beberapa anak yang tidak dapat mengemukakan pendapatnya, bahkan ada anak yang hanya diam. Seorang anak memiliki kemampuan dasar dalam berbicara. Hal ini dibuktikan dengan kemampuan anak kelompok B ketika berbicara saat bermain diluar kelas. Anak saling berkomunikasi secara lisan dengan mudah dan lancar, menuturkan isi hati, ide, gagasan, dan lain-lain (Suhartono, 2005: 61).

Berpijak pada fakta di atas maka pembelajaran berbicara/ berkomunikasi lisan harus diupayakan lebih efektif bagi anak. Selain teori tentang berbicara, perlu juga pemberian pelatihan dan praktek langsung yang mampu merangsang anak agar berani berbicara. Dalam rangka mengaktifkan inilah guru perlu memberikan pelatihan kepada seorang anak. Pelatihan dan praktek langsung keterampilan berbicara anak dapat dilakukan melalui metode simulasi agar anak dapat mempelajari bagaimana rasanya berbuat sesuatu dan berlatih memegang peranan sebagai orang lain.

Penerapan metode simulasi dapat meningkatkan kemampuan anak dalam keterampilan berbicara khususnya di taman kanak-kanak. Menurut Roestiyah, (2008: 22) teknik simulasi baik sekali kita gunakan karena:

- a. menyenangkan anak;
- b. menggalakkan guru untuk mengembangkan kreativitas anak;
- c. memungkinkan eksperimen berlangsung tanpa memerlukan lingkungan yang sebenarnya;
- d. mengurangi hal-hal yang verbalistik dan abstrak;
- e. tidak memerlukan pengarahan yang pelik dan mendalam;
- f. menimbulkan respon yang positif dari anak yang lamban/ kurang cakap;
- g. menumbuhkan cara berpikir yang kritis.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa keterampilan anak kelompok B TK Dharma Wanita Tegal Gede Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember dalam kurikulum pembelajaran berbicara/ berkomunikasi secara lisan masih rendah karena ditemukan masih banyak anak yang melakukan pengucapan lafal dan intonasi yang kurang tepat saat berkomunikasi dan kurang percaya diri dalam berbicara di depan kelas secara individu. Berdasarkan hasil observasi langsung mengenai dokumentasi daftar nilai terdahulu yang dilakukan peneliti dikelompok B TK Dharma Wanita Tegal Gede Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember, menunjukkan sebagian besar anak kurang menguasai dalam pembelajaran berbicara/ berkomunikasi lisan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan guru kepada anak kelompok B TK Dharma Wanita Tegal Gede Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember dalam pembelajaran berbicara dari 17 anak yang melakukan aktivitas dalam pembelajaran seperti bertanya pada guru dan berdiskusi dengan temannya hanya 5 orang anak.

Keefektifan berbicara/ berkomunikasi secara lisan seorang anak yang belum memenuhi merupakan suatu masalah yang harus dipecahkan, mengingat untuk mencapai mutu pendidikan yang baik, maka anak harus memiliki kemampuan berbahasa dan berbicara yang baik. Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar diperlukan adanya perbaikan dalam pendekatan pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang diatas maka kegiatan belajar anak harus menyenangkan dan berpusat pada anak sehingga dapat meningkatkan keterampilan berbicara. Salah satu metode pembelajaran yang menarik dapat melalui metode simulasi, anak dapat mengungkapkan gagasan dan berlatih memegang peranan sehingga dapat merangsang keterampilan berbicara dengan baik. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Kelompok B Melalui Penerapan Metode Simulasi di TK Dharma Wanita Tegal Gede Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat ditentukan rumusan masalah sebagai berikut :

- 1.2.1 Bagaimanakah proses penerapan metode simulasi yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada anak kelompok B TK Dharma Wanita Tegal Gede Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017?
- 1.2.2 Bagaimanakah peningkatann hasil belajar anak kelompok B dalam keterampilan berbicara melalui metode simulasi di TK Dharma Wanita Tegal Gede Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Mendeskripsikan penerapan metode simulasi untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak kelompok B di TK Dharma Wanita Tegal Gede Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017.
- 1.3.2 Meningkatkan hasil belajar anak kelompok B dalam keterampilan berbicara melalui metode simulasi di TK Dharma Wanita Tegal Gede Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.4.1 Bagi Guru
 - a. Membuka wawasan guru tentang metode pembelajaran simulasi
 - b. Sebagai acuan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilakukan selama ini

1.4.2 Bagi Sekolah

- a. Sebagai masukan untuk lebih meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran bahasa di sekolah
- b. Sebagai dasar pertimbangan pengambilan kebijakan dalam memilih dan menentukan kegiatan pembelajaran
- c. Sebagai acuan dalam memecahkan masalah pembelajaran khususnya dalam pembelajaran berbicara

1.4.3 Bagi Peneliti

- a. Membuka wawasan tentang pelaksanaan pembelajaran simulasi
- b. Menambah pengalaman dalam meningkatkan keterampilan berbicara dengan penerapan metode simulasi
- c. Menambah pengetahuan tentang pembelajaran berbicara pada anak usia dini
- d. Menambah wawasan tentang penelitian karya ilmiah
- e. Melatih percaya diri

1.4.4 Bagi Peneliti Lain

- a. Sebagai bahan pengembangan untuk pelaksanaan penelitian selanjutnya dengan permasalahan sejenis
- b. Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dengan permasalahan sejenis

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada tinjauan pustaka ini dipaparkan teori-teori yang berkaitan dengan ruang lingkup atau objek yang dapat dijadikan sebagai acuan penelitian, sehingga penelitian ini jelas dan terarah. Kajian teori yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: 1) perkembangan bahasa anak TK, 2) keterampilan berbicara pada anak TK, 3) faktor-faktor penunjang keterampilan berbicara, 4) metode simulasi, 5) implementasi metode simulasi dalam berbicara, 6) penelitian yang relevan, 7) kerangka berpikir, 8) hipotesis tindakan.

2.1 Perkembangan Bahasa Anak TK

2.1.1 Tinjauan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun

Anak sebagai makhluk sosial yang setiap kali selalu berinteraksi dengan sesama manusia. Bahasa merupakan alat untuk berinteraksi antar individu maupun kelompok, yang memegang peranan paling penting sejak manusia berada pada usia kanak-kanak. Bahasa dapat didefinisikan sebagai alat pemersatu yang diterima secara sosial maupun sistem yang digunakan untuk menyampaikan suatu konsep melalui simbol-simbol yang dikehendaki dan kombinasi simbol-simbol yang diatur oleh sebuah ketentuan (Ramli, 2005: 111). Sedangkan menurut Suhartono (2005: 8) bahasa merupakan rangkaian bunyi yang melambangkan pikiran, perasaan, serta sikap manusia.

Bahasa sebagai sistem simbol yang teratur untuk mentransfer berbagai ide maupun informasi yang terdiri dari simbol-simbol visual maupun verbal (Nurbiana, 2005: 18). Selain itu menurut Septia (2010: 28) mengemukakan bahwa bahasa dianggap sebagai alat yang paling sempurna dan mampu membawa pikiran serta perasaan dengan baik mengenai hal-hal yang bersifat konkrit maupun bersifat abstrak.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa bahasa adalah simbol-simbol ataupun rangkaian bunyi untuk menyampaikan suatu konsep, mentransfer gagasan dan ide, serta mampu membawakan pikiran dan

perasaan yang bersifat konkrit maupun abstrak. Bahasa dalam hal ini merupakan alat untuk menyampaikan suatu konsep atau gagasan kepada orang lain.

2.1.2 Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun

Tadkiroatun (2005: 83) mengemukakan perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun adalah:

- a) Menggunakan kosakata 5000 kata menjadi 8000 kata;
- b) Sering memainkan kata-kata;
- c) Mengalami kendala dalam mengucapkan fonem tertentu;
- d) Menggunakan kalimat lengkap dan kompleks;
- e) Tidak terlalu sering menyela pembicaraan orang lain apabila kurang menarik;
- f) Dapat berbagi cerita;
- g) Mengenali kata-kata dari lagu;
- h) Mengingat baris-baris puisi sederhana;
- i) Lancar dalam mengungkapkan ide;
- j) Mampu mengungkapkan cerita kembali dengan peragaan.

Selain itu Rosmala (2005: 17) mengemukakan mengenai tahapan bahasa anak usia 5-6 tahun:

- a. Menirukan kembali 2 s/d 4 urutan angka dan urutan kata;
- b. Mengikuti 2 s/d 3 perintah sekaligus;
- c. Menggunakan dan dapat menjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana, bagaimana, dan sebagainya;
- d. Bicara lancar dengan kalimat sederhana;
- e. Bercerita tentang kejadian sekitarnya secara sederhana;
- f. Menceritakan kembali isi cerita sederhana yang sudah diceritakan oleh guru;
- g. Memberikan ketenangan/informasi tentang suatu hal;
- h. Memberikan suatu batasan beberapa kata/benda;
- i. Menyebutkan sebanyak-banyaknya nama benda, binatang, dan tanaman.

Usia 5-6 tahun anak mampu membedakan berbagai jenis suara, mengenal bunyi dan huruf, menyatakan kalimat yang terdiri dari 6 sampai 10 kata, mengerti dan melaksanakan tiga perintah, menjawab kalimat dengan lengkap, menyebutkan nama benda dan fungsi beserta aslinya, belajar membaca, mengenal masing-masing bunyi huruf, menyatakan dalam kalimat kompleks, mengerti dan melaksanakan tiga perintah, mengajukan dan menjawab pertanyaan dengan kalimat kompleks.

Menurut beberapa pendapat di atas yang telah dikemukakan bahwa keterampilan berbicara termasuk kedalam pengembangan bahasa, pada usia tertentu perkembangan bicara anak sudah berkembang dan dapat mulai bercakap-cakap. Sehingga dalam pengembangan bahasa anak dibatasi pada peningkatan keterampilan berbicara. Perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun dalam penelitian ini mencakup anak dapat menggunakan dan dapat menjawab pertanyaan (apa, mengapa, dimana, bagaimana dan sebagainya), bicara lancar dengan kalimat sederhana dan menceritakan gambar yang telah disediakan.

2.2 Keterampilan Berbicara pada anak TK

2.2.1 Pengertian Keterampilan Berbicara Anak TK

Berbicara secara umum diartikan suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, gagasan atau isi hati) seseorang kepada orang lain menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain (Suhartono, 2005: 20), sedangkan menurut Agus F (1994: 3) menyatakan bahwa berbicara adalah suatu keterampilan bahasa yang berkembang pada kehidupan anak yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari. Selain itu menurut Hurlock (1978: 176) berbicara merupakan bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud. Berbicara adalah keterampilan memproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan, perasaan, dan keinginan pada orang lain. Menurut Mustakim (2005:130) bahwa keterampilan berbicara berbahasa ekspresif atau produktif usia TK menunjukkan anak suka bertanya terhadap hal-hal baru, menggunakan bahasa sesuai dengan situasi dan alasan yang tepat. Anak usia TK suka mengajukan beberapa pertanyaan, karena pada masa itu seorang anak memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar. Masa keemasan pada anak usia dini menjadikan anak berada pada tahapan yang kritis, oleh karena itu anak perlu dilatih keterampilan berbicara sehingga mampu dengan mudah mekspresikan ide, mengutarakan ide, gagasan, dan pemikiran kepada orang lain.

Berdasarkan beberapa pendapat yang disampaikan oleh para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara adalah kemampuan seseorang untuk menyampaikan maksud atau mengkomunikasikan apa yang ada dipikiran dan perasaanya, berinteraksi dengan lingkungan dan orang lain dengan mengucapkan kata-kata atau bunyi-bunyi tertentu dengan tepat, jelas dan baik. Berbicara merupakan penyampaian maksud atau berinteraksi dengan lingkungan. Hal tersebut sangat penting untuk perkembangan bahasa anak pada masa selanjutnya. Oleh karena itu peningkatan keterampilan berbicara perlu untuk dikembangkan.

2.2.2 Tujuan pengembangan berbicara anak TK

Keterampilan berbicara pada anak harus dikembangkan sejak anak lahir sampai dengan usia delapan tahun. Berbicara dapat mengembangkan aspek-aspek yang lain sehingga anak dapat berinteraksi dengan menggunakan bahasa yang baik. Menurut Suhartono (2005: 122) Tujuan pengembangan berbicara ialah:

(1) agar anak dapat melafalkan bunyi bahasa yang digunakan secara tepat; (2) agar anak mempunyai perbendaharaan kata yang memadai untuk keperluan berkomunikasi; dan (3) agar anak mampu menggunakan kalimat secara baik untuk berkomunikasi secara lisan.

Pendapat Suhartono menegaskan bahwa tujuan dari pengembangan berbicara anak yaitu diharapkan anak mampu mengucapkan bunyi bahasa dengan tepat dan memiliki banyak perbendaharaan kosakata bahasa sehingga anak dapat menggunakan kalimat dengan baik dan benar saat berkomunikasi.

Tujuan berbicara adalah untuk berkomunikasi. Melalui komunikasi anak dapat bertukar pendapat sehingga pengetahuan anak bertambah melalui percakapan (Tarigan, 2008: 16). Sementara itu Satrijono (2009: 1) mengemukakan bahwa tujuan umum berbicara ada 3 yaitu:

- a) memberitahukan/melaporkan;
- b) menjamu/menghibur;
- c) membujuk, mengajak, meyakinkan.

Menurut Suhartono (2005: 123) terdapat lima tujuan umum dalam pengembangan berbicara anak, yaitu:

1. Memiliki perbendaharaan kata yang cukup diperlukan untuk berkomunikasi sehari-hari;
2. Mau mendengarkan dan memahami kata-kata serta kalimat;
3. Mampu mengungkapkan pendapat dan sikap dengan lafal yang tepat;
4. Berminat menggunakan bahasa yang baik;
5. Berminat untuk menghubungkan antara bahasa lisan dan tulisan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan dari pengembangan berbicara yaitu agar anak memiliki perbendaharaan kata yang cukup serta dapat mengungkapkan pendapatnya dengan lafal yang tepat.

2.2.3 Karakteristik berbicara anak TK

Nurbiana (2005: 7) mengemukakan bahwa karakteristik berbicara pada anak usia 4-6 tahun yaitu keterampilan anak berbicara dengan baik. Anak usia 4-6 tahun menggunakan rata-rata 4 atau 5 kata dan bisa berbentuk deklaratif, interogatif, atau imperatif selain itu anak pada usia tersebut menggunakan perkataan pribadi sebagai cara mengungkapkan fantasi dan emosi (Papalia, 2009: 361). Berbicara merupakan salah satu aspek dalam berbahasa yang harus dilatih dan dikuasai oleh peserta didik karena keterampilan berbicara akan menunjang keterampilan lainnya (Septia, 2010: 29).

Menurut Suhartono (2005: 43) mengungkapkan anak usia Taman Kanak-kanak telah memiliki sejumlah kosakata. Mereka mampu membuat pertanyaan dengan berbagai bentuk kalimat. Anak-anak menguasai lebih banyak kosakata ketika bergurau, bermain, ataupun bertengkar dengan teman sebayanya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat ditegaskan bahwa setiap usia anak memiliki tahapan perkembangan berbicara yang harus dikembangkan. Perkembangan berbicara diharapkan mampu meningkatkan keterampilan anak dalam berbahasa yang baik dan benar. Peningkatan keterampilan berbicara harus menetapkan beberapa indikator yang harus digunakan dalam instrumen penilaian.

Karakteristik berbicara di atas yaitu anak dapat berbicara dengan lancar dan mampu dipahami orang lain dengan kalimat sederhana, anak dapat menjawab pertanyaan (apa, berapa, dimana, mengapa, siapa, bagaimana) dari guru dan anak mampu mengutarakan pilihannya tentang peran yang akan dimainkannya. Karakteristik dalam penelitian ini adalah anak mampu menggunakan pilihan kata, mengutarakan kalimat dengan ekspresi/mimik wajah, dan mampu berbicara dengan lancar serta berani maju ke depan kelas.

2.3 Faktor-faktor Penunjang Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara merupakan wujud dari pengungkapan diri secara lisan. Keterampilan berbicara anak usia dini mempunyai ukuran yang berbeda-beda setiap individunya.

Menurut Dhieni, dkk (2007: 36) ada beberapa faktor yang dapat dijadikan ukuran kemampuan berbicara yang terdiri dari aspek kebahasaan dan non kebahasaan. Aspek kebahasaan meliputi faktor-faktor sebagai berikut: (1) ketepatan ucapan; (2) penempatan tekanan nada, sendi, dan durasi yang sesuai; (3) pilihan kata; (4) ketepatan sasaran pembicaraan. Aspek non kebahasaan meliputi (1) sikap tubuh, pandangan, bahasa tubuh, dan mimik yang tepat; (2) kesediaan menghargai pembicaraan maupun gagasan orang lain; (3) kenyaringan suara dan kelancaran dalam berbicara; (4) relevansi/penalaran dan penguasaan terhadap topik tertentu.

2.3.1 Faktor Kebahasaan

a. Faktor lafal (ucapan)

Seorang pembicara harus membiasakan diri mengucapkan bunyi-bunyi bahasa secara tepat. Pengucapan bunyi bahasa yang kurang tepat dapat mengalihkan perhatian pendengar jika perbedaan atau perubahan itu terlalu mencolok sehingga terjadi suatu penyimpangan maka keefektifan komunikasi akan terganggu. Kita belum memiliki lafal baku, namun sebaiknya ucapan kita jangan terlalu diwarnai bahasa daerah yang dapat mengalihkan perhatian pendengar.

Pengucapan bunyi-bunyi bahasa yang tidak tepat atau cacat akan menimbulkan kebosanan, kurang menyenangkan, atau kurang menarik. Sedikitnya dapat mengalihkan perhatian pendengar. Pengucapan bunyi-bunyi bahasa dianggap cacat jika menyimpang terlalu jauh dari ragam lisan sehingga terlalu menarik perhatian, mengganggu komunikasi, atau pemakaiannya (pembicara).

b. Penempatan tekanan, nada, sendi, dan durasi yang sesuai faktor morfologis

Kesesuaian tekanan, nada, sendi, dan durasi merupakan faktor penentu. Walaupun masalah yang dibicarakan kurang menarik, dengan penempatan tekanan, nada, sendi, dan durasi yang sesuai akan menyebabkan masalahnya menjadi menarik. Sebaliknya jika penyampaiannya datar saja, hampir dapat dipastikan akan menimbulkan kejemuhan dan keefektifan berbicara tentu berkurang.

Demikian juga halnya dalam pemberian tekanan pada kata atau suku kata. Misalnya kata penyanggah, pemberani, dan kesempatan. Kita beri tekanan pe-, pem-, ke-, tentu kedengarannya jangghah sehingga pokok pembicaraan atau pesan yang disampaikan kurang diperhatikan.

c. Pilihan kata (Diksi)

Pilihan kata hendaknya tepat, jelas, dan bervariasi. Jelas maksudnya mudah dimengerti oleh pendengar yang menjadi sasaran. Kata-kata yang belum dikenal memang membangkitkan rasa ingin tahu, namun akan menghambat kelancaran komunikasi. Selain itu hendaknya dipilih kata-kata yang konkret sehingga mudah dipahami pendengar. Hendaknya pembicara menyadari siapa saja pendengarnya dan apa pokok pembicaraannya, dan menyesuaikan pilihan katanya dengan pokok pembicaraan.

d. Ketepatan sasaran pembicara

Seorang pembicara harus mampu menyusun kalimat efektif, kalimat yang mengenai sasaran, sehingga mampu menimbulkan pengaruh, meninggalkan kesan, atau menimbulkan akibat. Kalimat yang efektif mempunyai ciri-ciri keutuhan, perpautan, pemusatan perhatian dan kehematan. Ciri keutuhan akan terlihat jika setiap kata betul-betul merupakan bagian yang terpadu dari sebuah kalimat.

Ketidak utuhan kalimat akan merusak karena ketiadaan subjek atau adanya kerancuan. Perpautan berkaitan dengan hubungan antara unsur-unsur kalimat, misalnya antara kata dengan kata, frase dengan frase dalam sebuah kalimat. Hubungan itu harus jelas dan logis. Pemusatan perhatian pada bagian yang terpenting dalam kalimat dapat dicapai dengan menempatkan bagian tersebut pada awal atau pada akhir kalimat, sehingga bagian ini mendapat tekanan waktu berbicara. Selain itu, kalimat efektif juga harus hemat dalam pemakaian kata, sehingga tidak ada kata-kata yang tidak berfungsi.

2.3.2 Faktor-faktor non kebahasaan

Yang termasuk faktor non kebahasaan adalah sebagai berikut:

a. Gerak-gerak dan mimik yang tepat

Gerak-gerak dan mimik yang tepat dapat pula menunjang keefektifan berbicara. Tetapi gerak-gerak yang berlebihan akan mengganggu keefektifan berbicara. Mungkin perhatian pendengar akan terarah pada gerak-gerak dan mimik berlebihan ini, sehingga pesan kurang dipahami.

b. Kesiediaan menghargai pendapat orang lain

Seorang pembicara hendaknya memiliki sikap terbuka dalam artian dapat menerima pendapat pihak lain atau bersedia menerima kritik, bersedia merubah pendapatnya apabila ternyata salah.

c. Kenyaringan suara sangat menentukan

Tingkat kenyaringan suara ini tentu disesuaikan dengan situasi, tempat, jumlah pendengar, dan akustik. Aturilah kenyaringan suara agar dapat didengar oleh semua pendengar dengan jelas.

d. Kelancaran

Seorang pembicara yang lancar berbicara akan memudahkan pendengar menangkap isi pembicaraannya.

e. Relevansi/penalaran

Gagasan demi gagasan haruslah berhubungan dengan logis. Hal ini berarti hubungan kalimat dengan kalimat harus logis dan berhubungan dengan pokok pembicaraan.

f. Penguasaan topik

Pembicaraan formal selalu menuntut persiapan. Tujuannya agar topik yang dipilih benar-benar dikuasai. Penguasaan topik yang baik akan menumbuhkan keberanian dan kelancaran. Jadi penguasaan topik ini sangat penting bahkan merupakan faktor utama dalam berbicara.

2.4 Metode Simulasi

Pada sub bab ini akan dipaparkan yang berkaitan dengan metode simulasi antara lain; pengertian metode simulasi, penerapan metode simulasi, kelebihan dan kekurangan metode simulasi.

2.4.1 Pengertian Metode Simulasi

Menurut Slamet (2005: 113) metode simulasi merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan menirukan suatu perbuatan atau kegiatan tertentu. Peniruan tersebut hanyalah bersifat pura-pura, namun dapat memperjelas materi pelajaran yang bersangkutan. Sebagian pendapat menyebut metode ini dengan istilah *bermain peran*.

Simulasi berasal dari kata *simulate* yang artinya pura-pura atau berbuat seolah-olah. Kata *simulation* artinya tiruan atau perbuatan yang pura-pura jadi simulasi adalah tiruan dinamis sebuah model nyata. Dengan demikian, simulasi dalam metode mengajar dimaksudkan sebagai cara untuk menjelaskan sesuatu (bahan pelajaran) melalui perbuatan yang bersifat pura-pura atau melalui proses tingkah laku imitasi, atau bermain peranan mengenai suatu tingkah laku yang dilakukan seolah-olah dalam keadaan yang sebenarnya.

Permainan simulasi adalah sebuah model penggambaran yang dinamis tentang suatu sistem sosial (manusia) atau fisik (bukan manusia) yang diabstraksi dari realita dan disederhanakan untuk alasan studi.

Menurut Partini (2010: 26) metode simulasi berupaya untuk melatih siswa untuk memerankan sikap atau perilaku seseorang ataupun yang lainnya. Manfaat metode simulasi (bermain peran) bagi anak ialah dapat menggali perasaanya,

memperoleh inspirasi dan pemahaman yang berpengaruh terhadap sikap, nilai, persepsi, dan mengembangkan keterampilan sikap dalam memecahkan masalah.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode simulasi adalah model yang mengilustrasikan atau menggambarkan baik sistem sosial maupun sistem fisik yang diabstraksi dari realita dan disederhanakan.

2.4.2 Penerapan Metode Simulasi

Menurut Tarigan (2005: 17) penerapan metode simulasi dalam pembelajaran berbicara dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan topik dan tujuan yang ingin dicapai;
2. Memberikan gambaran situasi yang akan disimulasikan;
3. Membentuk kelompok dan menentukan peran masing-masing;
4. Menetapkan lokasi dan waktu pelaksanaan simulasi;
5. Melaksanakan simulasi;
6. Melakukan penilaian.

Adapun langkah-langkah dalam melaksanakan metode simulasi adalah sebagai berikut:

a. Pendahuluan

- 1) Guru mengkondisikan siswa agar lebih siap menerima pembelajaran;
- 2) Menyiapkan alat dan bahan pembelajaran;
- 3) Membuka pembelajaran;
- 4) Apersepsi;
- 5) Menyampaikan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan inti

1. Guru menjelaskan tentang jenis-jenis tumbuhan;
2. Guru dan siswa bertanya jawab tentang jenis-jenis, ciri-ciri, dan manfaat tumbuhan yang mereka ketahui;
3. Guru menyampaikan langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam kegiatan simulasi;
4. Guru mendemonstrasikan kegiatan simulasi, contoh: Guru berperan seolah-olah menjadi pohon kelapa dan menyebutkan ciri-ciri serta manfaatnya disertai dengan ekspresi;

5. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya hal-hal yang tidak dipahami;
6. Anak dibagi menjadi beberapa kelompok, tiap-tiap kelompok terdiri dari 3 anak;
7. Anak diberikan LKS yang berisi tentang Manfaat Tumbuhan yang akan dipasangkan oleh anak dan diceritakan kembali sesuai keratifitasnya;
8. Masing-masing kelompok melakukan kegiatan simulasi dengan cara bergiliran yaitu dengan bercerita tentang jenis-jenis, ciri-ciri, dan manfaat tumbuhan;
9. Kegiatan simulasi dilakukan secara bergiliran sesuai dengan jenis tumbuhan yang diperankan.

c. Penutup

- 1) Kesimpulan;
- 2) Refleksi;
- 3) Pesan moral.

2.4.3 Kelebihan dan Kekurangan Metode Simulasi

Menurut Nana (2010: 69) kelebihan dari metode simulasi yaitu sebagai berikut:

- a. Menyenangkan peserta didik bila yang diperankan sesuai dengan karakternya;
- b. Terjadi interaksi antar anak yang dapat menimbulkan suasana keakraban;
- c. Memungkinkan eksperimen berlangsung tanpa memerlukan lingkungan yang sebenarnya;
- d. Menumbuhkan cara berpikir yang kritis;
- e. Menimbulkan respon yang positif dari siswa yang lamban/kurang cakap.

Walaupun teknik ini baik dan memiliki keunggulan, tetapi menurut Nana (2010: 70) masih juga mempunyai kelemahan yaitu:

- a. Membutuhkan banyak waktu;
- b. Terkesan belajar hanya dibuat permainan (tidak serius);
- c. Efektifitas dalam memajukan belajar siswa belum dapat dilaporkan oleh riset;
- d. Terlalu mahal biayanya;

- e. Menghendaki pengelompokan yang fleksibel, perlu ruang dan gedung;
- f. Menghendaki banyak imajinasi dari guru maupun siswa;
- g. Menimbulkan hubungan informasi antara guru dan siswa yang melebihi batas;

Bila guru mampu mengurangi kelemahan-kelemahan itu, maka pelaksanaan teknik simulasi akan berhasil.

2.5 Implementasi Metode Simulasi dalam Pembelajaran Berbicara di Taman Kanak-kanak

Berikut ini implementasi yang akan dilakukan peneliti pada pembelajaran berbicara dengan penerapan metode simulasi :

- 1) Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH) sesuai dengan tema pembelajaran, yaitu tema tumbuhan;
 - 2) Pembuatan media dengan tema tumbuhan;
 - 3) Menyusun instrument penilaian peningkatan keterampilan berbicara pada anak;
 - 4) Menentukan pengamat;
 - 5) Menyusun lembar observasi guru.
- a. Pelaksanaan
- 1) Pembuka
 - a) Guru meminta anak untuk berbaris;
 - b) Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa bersama, bertanya keadaan anak dan tepuk bersama;
 - c) Guru bertanya tentang materi sebelumnya;
 - d) Guru bercakap-cakap tentang pembelajaran yang akan dilakukan.
 - 2) Inti
 - a) Guru menjelaskan tentang jenis-jenis tumbuhan;
 - b) Guru dan anak bertanya jawab tentang jenis-jenis, ciri-ciri, dan manfaat tumbuhan yang mereka ketahui;
 - c) Guru menyampaikan langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam kegiatan simulasi;

- d) Guru mendemonstrasikan kegiatan simulasi, contoh: Guru berperan seolah-olah menjadi pohon kelapa dan menyebutkan ciri-ciri serta manfaatnya disertai dengan ekspresi;
 - e) Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya hal-hal yang tidak dipahami;
 - f) Anak dibagi menjadi beberapa kelompok, tiap-tiap kelompok terdiri dari 3 anak;
 - g) Anak diberikan LKS yang berisi tentang Manfaat Tumbuhan yang akan dipasangkan oleh anak dan diceritakan kembali sesuai keratifitasnya;
 - h) Masing-masing kelompok melakukan kegiatan simulasi dengan cara bergiliran yaitu dengan bercerita tentang jenis-jenis, ciri-ciri, dan manfaat tumbuhan;
 - i) Kegiatan simulasi dilakukan secara bergiliran sesuai dengan jenis tumbuhan yang diperankan.
- 3) Penutup
- a) Refleksi dan evaluasi tentang pembelajaran hari ini;
 - b) Bernyanyi bersama;
 - c) Berdoa, salam.

2.6 Penelitian yang Relevan

Ratnani (2011) dengan judul penelitian “Meningkatkan Keterampilan Bicara Siswa Kelas II SDN Gebang 1 Melalui Penerapan Metode Simulasi”. Penelitian tersebut membuktikan bahwa hasil belajar siswa setelah digunakan metode simulasi terbukti meningkat. Hal ini terbukti dari hasil tes kemampuan berbicara prasiklus menunjukkan nilai siswa rata-rata sebesar 52,6. Sebanyak 30 siswa atau 60% belum tuntas dan 20 siswa atau 40 % tuntas. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 64,8. Sebanyak 15 siswa atau 30% belum tuntas dan sebanyak 35 siswa atau 70% tuntas. Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas untuk kemampuan berbicara 80. Sebanyak 50 siswa atau 100% tuntas belajar.

Arianti (2015) dengan judul penelitian “Penerapan Metode Simulasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Lisan (Menyimak Dan Berbicara) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN Kemuningsari Kidul 02 Jember”. Penelitian tersebut membuktikan bahwa nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan dari siklus 1 yang berjumlah 67% menjadi 82% pada siklus ke 2 melalui penggunaan metode simulasi dalam meningkatkan kemampuan berbahasa lisan (menyimak dan berbicara) seorang anak.

Kusumawardani (2013) dengan judul penelitian “Penerapan Metode *Brainstorming* Dengan Simulasi Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Dalam Pembelajaran PPKN Pokok Bahasan Keputusan Bersama di SDN Wirolegi 01 Jember”. Hasil belajar siswa mencapai ketuntasan belajar secara klasikal, yaitu pada siklus 1 mencapai 75% dan mengalami peningkatan pada siklus 2 yang mencapai 87,5%.

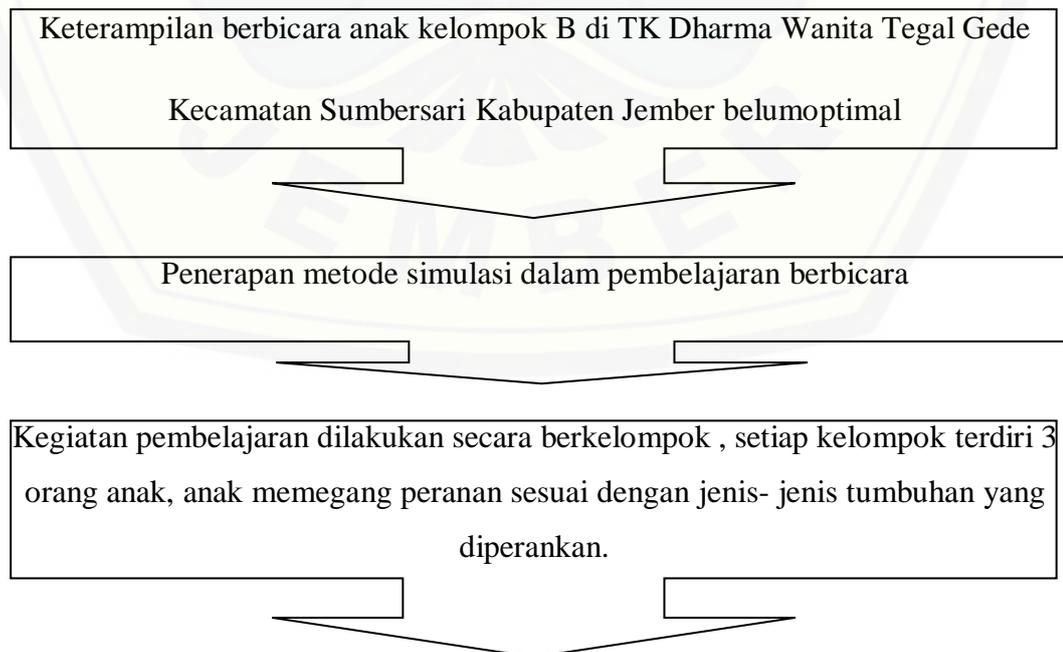
Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu terletak pada metode yang akan digunakan yaitu metode simulasi. Penelitian di atas menegaskan bahwa metode simulasi mampu meningkatkan keterampilan berbicara seorang anak. Mengacu pada penelitian tersebut diharapkan penelitian ini mampu meningkatkan keterampilan berbicara anak kelompok B di Tamank Kanak-kanak Dharma Wanita Tegal Gede Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.

2.7 Kerangka Berpikir

Keterampilan berbicara dapat menjadikan anak memiliki bahasa lisan yang benar dan tepat selain itu anak dapat mengutarakan ide atau pendapat dan dapat menjawab pertanyaan dengan tepat. Metode pembelajaran yang kurang tepat dapat menyebabkan anak merasa bosan dan kurang optimal dalam kegiatan pembelajaran berbicara. Keterampilan berbicara harus dilatihkan sejak anak usia dini karena di usia tersebutlah anak berada pada masa peka. Metode pembelajaran yang tepat diberikan untuk anak yaitu metode yang tidak membosankan bagi anak

dan dapat mengandung interaksi antar keduanya baik itu antara anak dengan guru, maupun antara anak dengan anak.

Pada masa keemasan yang baik, ketika saraf-saraf anak berkembang anak dapat dibekali berbagai keterampilan salah satunya keterampilan berbicara. Untuk membekali keterampilan tersebut harus melibatkan suasana yang menyenangkan dan diperlukan keaktifan anak yaitu dengan metode simulasi. Metode simulasi adalah suatu metode pembelajaran dengan cara menirukan suatu tindakan atau peranan melalui komunikasi lisan antara anak dengan anak ataupun anak dengan guru. Ditambah lagi dengan media pembelajaran yang menarik mampu memotivasi anak untuk belajar, memberikan informasi dan penjelasan nyata atau konkret kepada anak tentang peranan yang akan dimainkan dengan media topi bergambar. Oleh karena itu, dalam penelitian ini menggunakan metode simulasi dengan cara menirukan peranan yang dimainkan yaitu jenis-jenis tumbuhan, dengan menjelaskan ciri-ciri dan manfaat tumbuhan. Hal ini dilakukan dengan cara anak memerankan beberapa jenis tumbuhan yang terdapat di lingkungan sekitar rumah melalui dialog maupun monolog sehingga dapat meningkatkan keterampilan berbicara. Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat diperjelas dengan bagan sebagai berikut (Gambar 3.1).



Peningkatan keterampilan berbicara anak Kelompok B di TK Dharma Wanita Tegal Gede Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember. Keterampilan berbicara mencakup anak mampu menggunakan beberapa pilihan kata, berbicara dengan lancar, menggunakan ekspresi/ mimik wajah ketika bersimulasi, dan berani tampil di depan kelas.

Gambar 3.1 Bagan Kerangka Berpikir

2.8 Hipotesis Tindakan

Jika guru menerapkan metode simulasi maka keterampilan berbicara anak kelompok B TK Dharma Wanita Tegal Gede Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017 akan meningkat.

BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat, Waktu, dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Dharma Wanita Tegal Gede Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Alasan pemilihan tempat penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Adanya permasalahan dalam pembelajaran yang berkaitan dengan keterampilan berbicara anak kelompok B TK Dharma Wanita Tegal Gede Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember;
- b. Penerapan metode pembelajaran simulasi untuk meningkatkan keterampilan berbicara belum pernah diterapkan di kelompok B TK Dharma Wanita Tegal Gede Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember;
- c. Ketersediaan TK Dharma Wanita Tegal Gede sebagai tempat penelitian;
- d. Tempatnya strategis yaitu terletak di daerah sekitar pemukiman masyarakat.

Waktu pelaksanaannya pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017. Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B TK Dharma Wanita Tegal Gede Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Jumlah anak kelompok B TK Dharma Wanita Tegal Gede sebanyak 17 anak yang terdiri atas 7 anak laki-laki dan 10 anak perempuan.

3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk menyamakan konsep variabel yang diteliti antara pembaca dan peneliti. Berikut uraian keterampilan berbicara melalui metode simulasi :

3.2.1 Metode simulasi adalah model pembelajaran yang dilakukan dengan cara menirukan suatu peristiwa, peranan atau kisah tertentu, masing-masing anak kelompok B TK Dharma Wanita Tegal Gede Kecamatan Sumbersari memerankan beberapa jenis-jenis tumbuhan yang berada di lingkungan rumah.

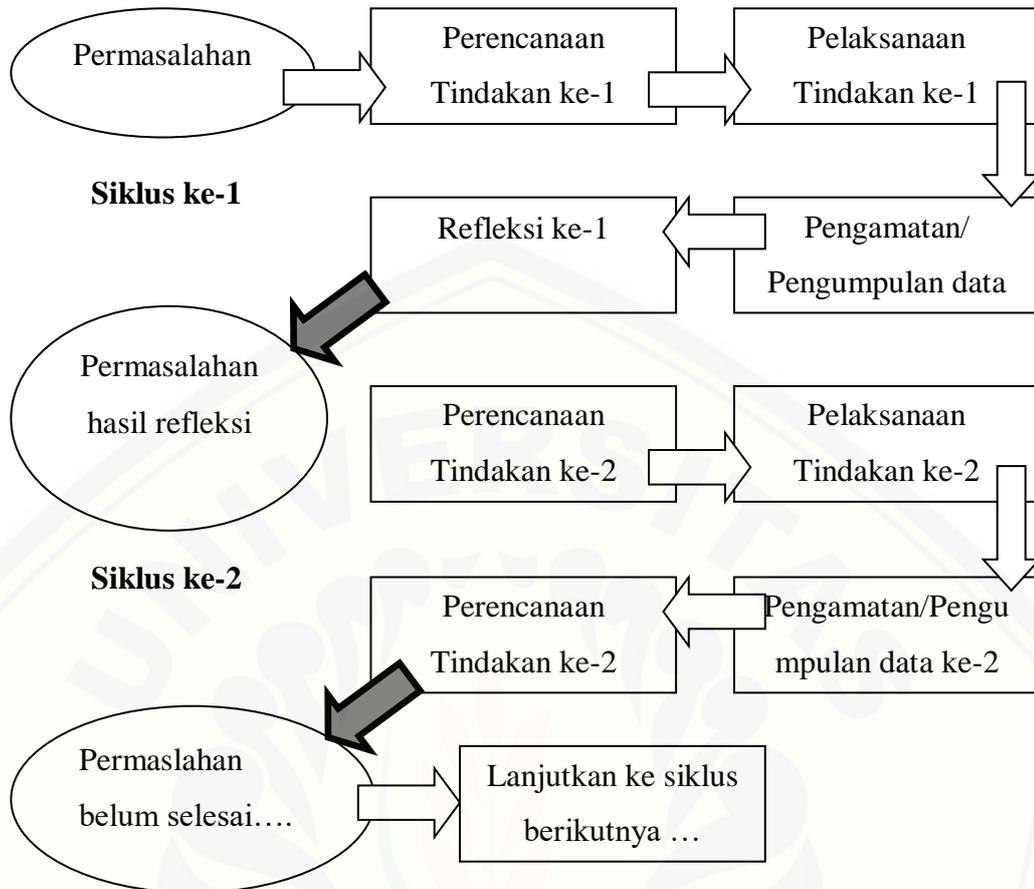
3.2.2 Keterampilan berbicara adalah keterampilan anak kelompok B TK Dharma Wanita Tegal Gede dalam berbicara lancar, menggunakan pilihan kata, dan berani tampil di depan kelas..

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Arikunto (2010: 124) penelitian tindakan kelas merupakan penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. Penelitian tindakan kelas berfokus pada proses belajar-mengajar yang terjadi di kelas, dilakukan pada situasi alami. Penelitian Tindakan Kelas guru memberikan tindakan kepada anak. Tindakan tersebut merupakan suatu kegiatan yang sengaja dirancang untuk dilakukan oleh anak dengan tujuan tertentu. Tindakan adalah suatu kegiatan yang diberikan oleh guru kepada siswa agar mereka melakukan sesuatu yang berbeda dari biasanya, bukan hanya mengerjakan soal yang ditulis di papan tulis dan mengerjakan LKS (Arikunto, 2010: 125).

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki hasil dari proses pembelajaran atau memecahkan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran sehingga kedepannya akan meningkatkan hasil belajar siswa (Mulyasa, 2009: 34). Hasil belajar yang perlu ditingkatkan dan masalah yang perlu diatasi dalam penelitian ini adalah keterampilan anak kelompok B TK Dharma Wanita dalam berbicara.

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian mengacu pada pandangan Sumadayo (2013:13) yaitu model skema yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, dan refleksi. Setiap tindakan pada siklus digunakan sebagai acuan untuk melaksanakan tindakan pada siklus selanjutnya. Hal ini dilakukan untuk memperbaiki hasil dari tindakan sebelumnya sehingga hasil belajar semakin meningkat. Tahap-tahap tersebut digambarkan dalam bagan pada halaman selanjutnya.



Gambar 3.2 Desain PTK oleh Sumadayo (2013)

3.4 Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas Kemmis dan MC Taggar yang terdiri atas empat fase. Fase tersebut adalah fase perencanaan (planning), tindakan/pelaksanaan (action), pengamatan (observation), dan refleksi (reflection). Tahapan fase tersebut akan membentuk satu siklus. Siklus I dijadikan acuan sebagai perencanaan tindakan siklus II, apabila pada tahap siklus I keterampilan berbicara anak belum meningkat maka akan dilakukan tindakan siklus II yang merupakan perbaikan dari hasil refleksi I. Penelitian akan dilakukan sebanyak dua siklus.

3.4.1 Tahap Pra Siklus

Tahap pra siklus dilakukan pada tahap awal sebelum melaksanakan siklus penelitian untuk mengumpulkan informasi terkait dengan subjek penelitian serta keadaan tempat penelitian. Berikut tahap pra siklus yang dilakukan:

- a. Meminta ijin penelitian kepada kepala TK dan guru kelompok B TK Dharma Wanita Tegal Gede Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember;
- b. Meminta daftar nama anak kelompok B TK Dharma Wanita Tegal Gede Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember dan meninjau lembar penilaian keterampilan berbicara untuk anak kelompok B pada semester pertama tahun 2016/2017;
- c. Mendiskusikan dengan kepala TK dan guru kelompok B tentang penggunaan metode simulasi untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak;
- d. Mendiskusikan dengan kepala sekolah dan guru kelompok B tentang waktu dan jadwal pelaksanaan penelitian.

3.4.2 Pelaksanaan Siklus

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dan observasi hasil belajar pada anak kelompok B TK Dharma Wanita Tegal Gede Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember ditemukan permasalahan keterampilan anak dalam berbicara. Berdasarkan permasalahan tersebut maka dilakukan siklus I dengan tujuan untuk mengetahui adanya peningkatan keterampilan berbicara anak setelah diterapkan metode simulasi. Berikut ini langkah-langkah yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH) sesuai dengan tema pembelajaran, yaitu tema tumbuhan;
- 2) Pembuatan media dengan tema tumbuhan;
- 3) Menyusun instrument penilaian peningkatan keterampilan berbicara pada anak;

- 4) Menentukan pengamat;
 - 5) Menyusun lembar observasi guru.
- b. Pelaksanaan
- 1) Pembuka
 - a) Guru meminta anak untuk berbaris;
 - b) Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa bersama, bertanya keadaan anak dan tepuk bersama;
 - c) Guru bertanya tentang materi sebelumnya;
 - d) Guru bercakap-cakap tentang pembelajaran yang akan dilakukan.
 - 2) Inti
 - a) Guru menjelaskan tentang jenis-jenis tumbuhan;
 - b) Guru dan anak bertanya jawab tentang jenis-jenis, ciri-ciri, dan manfaat tumbuhan yang mereka ketahui;
 - c) Guru menyampaikan langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam kegiatan simulasi;
 - d) Guru mendemonstrasikan kegiatan simulasi, contoh: Guru berperan seolah-olah menjadi pohon kelapa dan menyebutkan ciri-ciri serta manfaatnya disertai dengan ekspresi;
 - e) Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya hal-hal yang tidak dipahami;
 - f) Anak dibagi menjadi beberapa kelompok, tiap-tiap kelompok terdiri dari 3 anak;
 - g) Anak diberikan LKS yang berisi tentang Manfaat Tumbuhan yang akan dipasangkan oleh anak dan diceritakan kembali sesuai keratifitasnya;
 - h) Masing-masing kelompok melakukan kegiatan simulasi dengan cara bergiliran yaitu dengan bercerita tentang jenis-jenis, ciri-ciri, dan manfaat tumbuhan;
 - i) Kegiatan simulasi dilakukan secara bergiliran sesuai dengan jenis tumbuhan yang diperankan.

3) Penutup

- a) Refleksi dan evaluasi tentang pembelajaran hari ini;
- b) Bernyanyi bersama;
- c) Berdoa, salam.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan yaitu pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung. Kegiatan ini dibantu oleh guru kelas. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan anak serta kendala yang terjadi pada saat pelaksanaan tindakan.

d. Refleksi

Refleksi dilaksanakan berdasarkan lembar penilaian anak dan hasil observasi. Hasil dari refleksi digunakan sebagai dasar untuk menentukan tindakan selanjutnya pada siklus II. Siklus II dilaksanakan sebagai upaya perbaikan pada siklus I agar tujuan penelitian dapat tercapai dengan optimal.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, tes unjuk kerja, dan dokumentasi. Berikut adalah uraian dari metode pengumpulan data :

3.5.1 Metode Observasi

Metode observasi merupakan teknik monitoring dengan melakukan observasi atau pengamatan terhadap sasaran dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah dipersiapkan (Pardjono, 2007: 43). Metode observasi digunakan untuk mengetahui data-data yang akan digunakan sebelum dan sesudah tindakan, contohnya data jumlah anak dalam kelas, metode apa yang sering digunakan dalam pembelajaran, dan lain sebagainya. Proses pengamatan atau observasi dilakukan oleh peneliti dengan mengamati satu demi satu anak ketika guru melaksanakan tindakan. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang diisi dengan memberi tanda *check list*.

3.5.2 Wawancara

Arikunto (2010:198) berpendapat bahwa wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari narasumber. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data atau informasi yang perlu diketahui tentang kemampuan anak dalam berbicara. Wawancara digunakan sebelum dan sesudah tindakan. Wawancara sebelum tindakan bertujuan untuk mendapatkan data perkembangan kemampuan anak dalam berbicara, mengetahui metode pembelajaran yang digunakan guru, serta mengetahui kendala atau permasalahan yang dihadapi guru dalam proses belajar mengajar. Wawancara sesudah tindakan bertujuan untuk mendapatkan data berupa tanggapan guru dalam penerapan metode simulasi dengan teknik bermain peran untuk meningkatkan keterampilan anak kelompok B TK Dharma Wanita Tegal Gede Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember dalam berbicara.

3.5.3 Tes Unjuk Kerja

Tes unjuk kerja merupakan penilaian yang diperoleh dari pengamatan penilai terhadap aktivitas anak secara langsung (Trianto, 2011: 271). Tes unjuk kerja dilakukan dengan cara menilai keterampilan anak dalam berbicara pada saat bersimulasi dengan menggunakan check list atau data skor nilai. Tes unjuk kerja dilakukan untuk mengetahui perkembangan keterampilan anak dalam berbicara setelah diterapkan metode simulasi. Tes unjuk kerja digunakan untuk menilai keterampilan anak dalam berbicara lancar dengan kalimat sederhana, mampu mengekspresikan jenis tumbuhan yang disimulasikan, menggunakan beberapa pilihan kata dengan benar, dan berani tampil di depan kelas.

3.5.4 Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang (Sugiyono, 2008: 329). Hasil penelitian akan lebih terpercaya dengan didukung oleh beberapa dokumentasi. Pada penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil

beberapa catatan peristiwa yang sudah berlalu, contohnya peneliti mengambil data nama anak kelompok B, profil sekolah, profil guru, dan lain sebagainya.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data diarahkan untuk menemukan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan proses dan hasil belajar anak. Data yang telah terkumpul diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu, data kualitatif dan data kuantitatif.

Untuk mengetahui presentase keterampilan berbicara, maka data dianalisis menggunakan data deskriptif kuantitatif. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$pi = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100$$

Ket:

pi : prestasi individu

srt : skor riil tercapai

si : skor ideal yang dapat dicapai oleh individu

(Masyhud, 2014: 284)

Langkah–langkah analisis data dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Hasil observasi diberi skor (4, 3, 2, atau 1) pada setiap masing–masing indikator keterampilan berbicara;
- 2) Masing–masing indikator dihitung rata–rata kemampuan anak pada setiap pertemuan menggunakan rumus diatas;
- 3) Presentase keberhasilan dihitung dengan cara skor pada setiap indikator dijumlah lalu dibagi dengan skor maksimal;
- 4) Hasil presentase setiap indikator tersebut akan menghasilkan rata–rata ketercapaian anak pada setiap pertemuannya;
- 5) Analisis data diambil berdasarkan hasil presentase rata–rata keterampilan berbicara pada setiap pertemuan kemudian dipaparkan hasilnya;
- 6) Hasil presentase setiap siklus diperjelas dalam bentuk tabel dan grafik.

3.6.1 Kriteria Penilaian

Kriteria penilaian anak dalam penelitian ini jika hasil tes unjuk kerja anak memperoleh skor 0-20 maka nilai yang diperoleh anak dikategorikan sangat kurang, apabila anak memperoleh skor 21-40 maka nilai yang diperoleh anak dikategorikan kurang, apabila anak memperoleh skor 41-60 maka nilai yang diperoleh anak dikategorikan cukup. Anak yang memperoleh skor 61-80, maka nilai yang diperoleh anak dikategorikan baik, sedangkan anak yang memperoleh nilai 81-100 dalam tes hasil unjuk kerjanya, maka nilai yang diperoleh anak dikategorikan sangat baik. Jika ditabelkan kriteria penilaian keterampilan anak dalam berbicara tabelnya dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 3.1 Kriteria penilaian keterampilan berbicara

Kualifikasi	Nilai
Sangat Baik	81-100
Baik	61-80
Cukup	41-60
Kurang	21-40
Sangat Kurang	0-20

(Sumber: Masyhud, 2014:289)

3.6.2 Kriteria Keberhasilan

Kriteria keberhasilan apabila adanya perubahan kearah yang lebih baik dan tercapainya tujuan dari pelaksanaan tindakan ini yaitu meningkatkan keterampilan berbicara. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini mencakup indikator anak dapat berbicara lancar dengan kalimat sederhana, mampu mengekspresikan jenis tumbuhan yang disimulasikan, menggunakan beberapa pilihan kata dengan benar, dan berani tampil di depan kelas. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila anak mengalami peningkatan keterampilan berbicara melalui metode simulasi sebesar 80% atau dengan kriteria baik.

BAB 5. PENUTUP

Pada Bab 5 ini membahas tentang : (1) kesimpulan dan (2) saran. Berikut adalah masing-masing pembahasannya.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

- 5.1.1 Penerapan metode simulasi untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak kelompok B Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Tegal Gede Sumbersari Jember dilaksanakan melalui dua siklus. Siklus I yaitu dengan cara memberikan gambar jenis tumbuhan untuk disimulasikan oleh anak, namun dengan cara tersebut beberapa anak masih belum percaya diri dan pilihan kata yang digunakan kurang variatif dan anak kurang mampu untuk bereksprsi oleh karena itu, dilakukan perbaikan pada siklus II dengan media topi bergambar guru lebih banyak memberi contoh kepada anak agar mampu untuk menemukan dan mengembangkan kosa kata yang banyak dan variatif, memberikan contoh bagaimana cara berekspresi sesuai dengan keadaan yang dialami, mencontohkan berbicara lancar, dan menunjukkan kepercayaan diri ketika maju di depan kelas. Pada siklus II pilihan kata anak dalam bersimulasi lebih banyak dan lebih berkembang, gerak-gerik/mimik dalam mengekspresikan perasaan sudah muncul dan lebih baik, kelancaran berbicara anak lebih meningkat.
- 5.1.2 Melalui penerapan metode simulasi keterampilan berbicara anak kelompok B Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Tegal Gede Sumbersari Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 dapat ditingkatkan. Rata-rata nilai yang diperoleh anak pada prasiklus yaitu 62,35 dengan persentase ketuntasan yaitu 29,41%, pada siklus I diperoleh nilai rata-rata yaitu 68,02 dengan persentase ketuntasan yaitu 52,95%, kemudian nilai rata-rata

meningkat lagi menjadi 84,19 dan persentase ketuntasan yaitu 82,35 pada siklus II.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut.

5.2.1 Bagi Peneliti

- a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu kegiatan yang dapat memberikan motivasi sehingga dapat selalu mengembangkan kemampuan diri dalam membuat inovasi baru.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan refleksi dalam mengadakan penelitian selanjutnya.
- c. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai literature dalam mengadakan penelitian yang sejenis.

5.2.2 Bagi Guru

- a. Sebelum menerapkan metode simulasi, guru hendaknya memahami, merancang, serta menyiapkan media terlebih dahulu.
- b. Guru hendaknya lebih sering menerapkan praktik melalui kegiatan bermain yang menyenangkan seperti permainan simulasi untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak.
- c. Guru lebih meminimalisir penggunaan majalah yang isinya tentang menulis atau membaca dan lebih menekankan pada kegiatan praktik berbicara agar anak terlatih dan terbiasa dalam berbicara.

5.2.3 Bagi Kepala Sekolah

- a. Kepala sekolah hendaknya dapat memotivasi para guru untuk mengembangkan keterampilan berbicara anak mengingat kemampuan dan keterampilan berbicara sangat penting bagi anak dalam berkomunikasi dengan orang lain.

- b. Kepala sekolah hendaknya lebih aktif memperkenalkan metode yang dapat mengembangkan keterampilan berbicara anak, khususnya metode simulasi.
- c. Kepala sekolah hendaknya mengusahakan media penunjang bagi guru dalam menerapkan metode simulasi dalam pembelajaran.

5.2.4 Bagi Peneliti Lain

- a. Apabila akan melakukan penelitian sejenis, peneliti hendaknya mempersiapkan segala sesuatu dengan baik sehingga ketika pelaksanaan metode simulasi dapat berlangsung dengan optimal.
- b. Peneliti hendaknya menganalisis kelemahan dan keberhasilan dari penelitian sejenis untuk dijadikan pertimbangan dan perbaikan dalam penelitian.
- c. Hendaknya dalam melakukan penelitian yang sejenis dapat lebih berkembang dan variatif dalam menciptakan inovasi baru untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak.

DAFTAR PUSTAKA

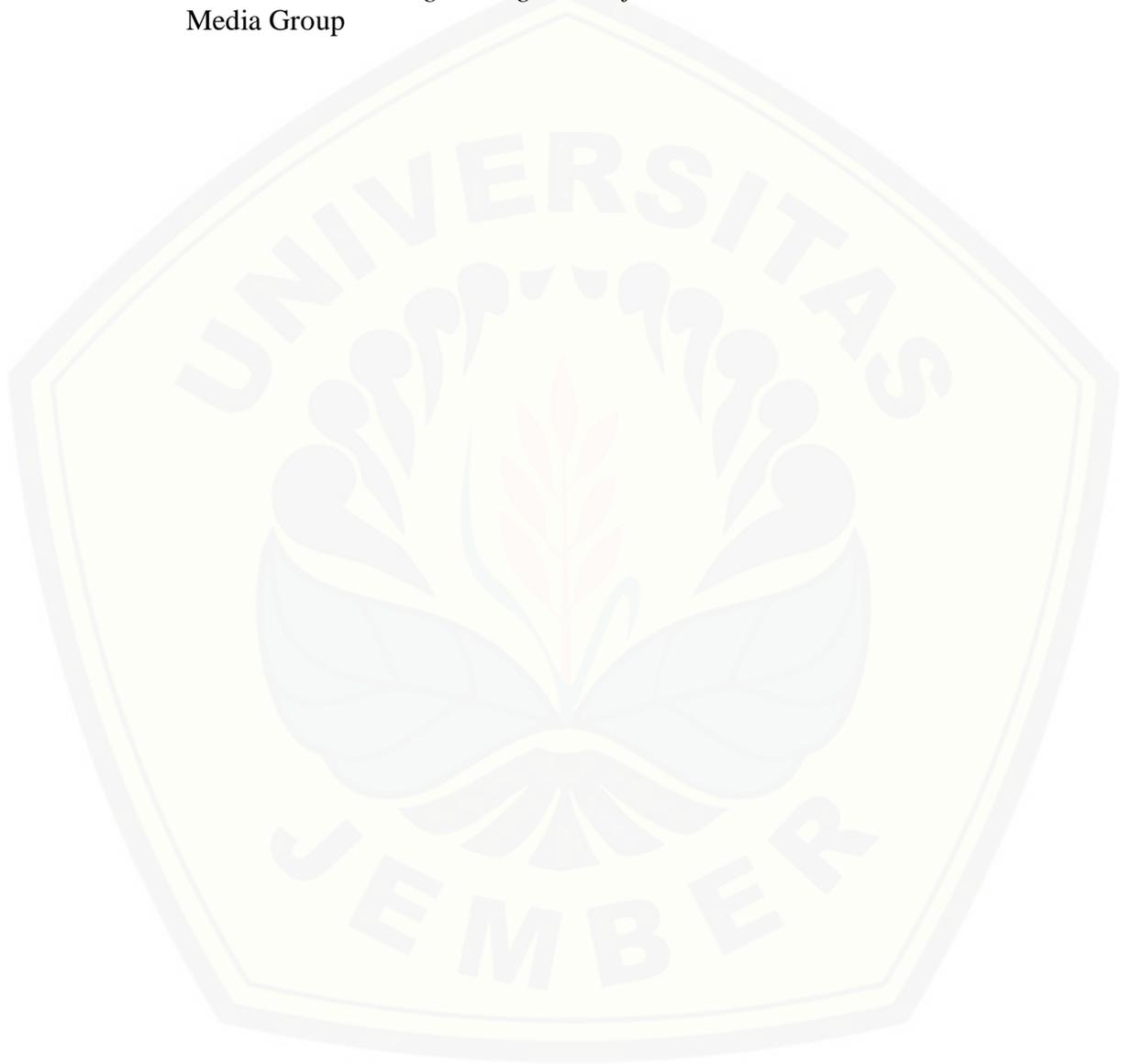
- Agus, F. Tangyong. 1994. *Pengembangan AnakUsia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Grasindo
- Arianti, Dwi Riska. 2015. "Penerapan Metode Simulasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Lisan (Menyimak Dan Berbicara) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN Kemuningsari Kidul 02 Jember". Tidak Diterbitkan. Skripsi. Jember. Universitas Jember.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta Departemen Pendidikan Nasional.
- Harun Rasyid, dkk. 2009. *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Hurlock, E. B. 1978. *Child Development (Perkembangan Anak)*. Alih bahasa :dr. Med. Meitasari Tjandrasa dan Dra. Muslichah Zarkasih, Editor: Agus Dhama. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Kusumawardani, Yeni. 2013. "Penerapan Metode Brainstroming Dengan Simulasi Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Dalam Pembelajaran PKN Pokok Bahasan Keputusan Bersama Di SDN Wirolegi 01 Jember". Tidak Diterbitkan. Skripsi. Jember. Universitas Jember. Litera Media
- Masyhud, M. S. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga
- Mulyasa. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Mustakim Muh Nur. 2005. *Peran Cerita dalam Pembentukan Perkembangan Anak TK*. Jakarta: Depdiknas
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. 2010. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Ngalim Purwanto. 2006. *Prinsip – Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Jakarta: Remaja Rosdakarya
- Nurbiana, Dhieni, dkk. 2005. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka

- Papalia, D.E., Olds, S.W., & Feldman, R.D. 2009. *Human Development (Perkembangan Manusia)*. Penerjemah: Brian Marswendy. Jakarta: Salemba Humanika
- Pardjono, dkk. 2007. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY
- Partini. 2010. *Pengantar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK)
- Ramli. 2005. *Pendampingan Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas
- Ratnani, Astri. 2011. "Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Penerapan Metode Simulasi Siswa Kelas II SDN Gebang 01 Jember". Tidak Diterbitkan. Skripsi. Jember. Universitas Jember.
- Roestiyah, N. K. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Rosmala, Dewi. 2005. *Berbagai Masalah Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas
- Satrijono, H. 2009. *Keterampilan Berbicara*. Jakarta: Universita Terbuka Depdiknas.
- Septia, Sugiarsih. 2010. *Pembelajaran Keterampilan Berbicara Melalui Pendekatan Pengalaman Berbahasa di Sekolah Dasar*. Majalah Ilmiah Pembelajaran (volume 6 nomor 1). Hlm 31
- Slamet, Suyanto. 2005. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat.
- Sofia Hartati. 2005. *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suhartono. 2005. *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Suhartono. 2005. *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sumadayo, S. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Tadkiroatun, Musfiroh. 2005. *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

Tarigan, H. G. 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Belajar Tematik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group



LAMPIRAN A. MATRIK PENELITIAN

MATRIK PENELITIAN

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis
Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Kelompok B Melalui Penerapan Metode Simulasi di TK Dharma Wanita Tegal Gede Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017	<p>1. Bagaimanakah proses penerapan metode simulasi yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada anak kelompok B TK Dharma Wanita Tegal Gede Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?</p> <p>2. Bagaimanakah peningkatan keterampilan berbicara anak kelompok B di TK Dharma Wanita Tegal Gede Kecamatan</p>	<p>1. Metode Simulasi</p> <p>2. Keterampilan Berbicara</p>	<p>1. Metode Simulasi:</p> <p>a. Menirukan gerakan tumbuhan</p> <p>b. Menirukan ciri-ciri tumbuhan</p> <p>c. Kelancaran</p> <p>d. Bermain peran</p> <p>e. Ekspresi/ gerak/gerik tubuh</p> <p>2. Keterampilan berbicara:</p> <p>a. Pilihan kata/diksi</p> <p>b. Gerak-gerik dan mimik</p>	<p>1. Subjek penelitian: Anak Kelompok B TK Dharma Wanita Tegal Gede Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017</p> <p>2. Informan: Guru Kelas B TK Dharma Wanita Tegal Gede Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017</p> <p>3. Dokumentasi</p>	<p>1. Penentuan daerah penelitian: TK Dharma Wanita Tegal Gede Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016-2017.</p> <p>2. Jenis penelitian: Penelitian Tindakan Kelas (PTK)</p> <p>3. Metode pengumpulan data:</p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Wawancara</p> <p>c. Dokumentasi</p> <p>d. Unjuk kerja</p> <p>4. Analisis data:</p> <p>a. Deskriptif kualitatif</p> <p>b. Deskriptif kuantitatif</p>	<p>Jika guru menerapkan metode simulasi maka keterampilan berbicara anak kelompok B di TK Dharma Wanita Tegal Gede Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017 akan meningkat.</p>

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis
	Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 setelah digunakan metode simulasi?		c. Kelancaran d. Keberanian	4.Reverensi yang relevan	<ul style="list-style-type: none"> Analisis data individu Rumus : $pi = \frac{\sum srt}{\sum si} x 100$ Keterangan: Pi = prestasi individual Srt = skor riil tercapai Si = skor ideal yang dapat dicapai oleh individu (Masyhud, 2014:284) Analisis data ketuntasan hasil belajar anak Rumus : $fr = \frac{f}{ft} x 100 \%$ keterangan : fr = frekuensi relative f = frekuensi yang didapatkan ft = frekuensi total (Magsun, H. S, dkk., 1992) Analisis nilai rata-rata Rumus: $M = \frac{\sum X}{N}$ 	

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis
					<p>Keterangan: M = Mean yang kita cari $\sum X$ = Jumlah keseluruhan angka/ bilangan/ skor/ nilai yang ada N = Number of Cases (banyaknya angka/ bilangan/ skor/ nilai itu sendiri) (Magsun, H. S, dkk., 1992)</p>	

LAMPIRAN B. PEDOMAN PENGUMPULAN DATA**B.1 Pedoman Observasi**

Tabel B.1.1 Pedoman Observasi (sebelum penelitian)

No.	Data yang diperoleh	Sumber Data
1.	Proses pembelajaran kelompok B sebelum tindakan	Guru dan anak kelompok B TK Dharma Wanita Tegal Gede Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

Tabel B.1.2 Pedoman Observasi (setelah penelitian)

No.	Data yang akan diperoleh	Sumber Data
1.	Aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode simulasi	Peneliti yang bertindak sebagai guru kelompok B TK Dharma Wanita Tegal Gede Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

B.2 Pedoman Wawancara

Tabel B.2.1 Pedoman Wawancara (sebelum penelitian)

No.	Data yang diperoleh	Sumber Data
1.	Kemampuan anak dalam berbicara lancar	Guru kelompok B TK Dharma Wanita Tegal Gede Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017
2.	Metode pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran berbicara	Guru kelompok B TK Dharma Wanita Tegal Gede Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember

		Tahun Pelajaran 2016/2017
3.	Kendala yang dialami guru saat pembelajaran berbicara	Guru kelompok B TK Dharma Wanita Tegal Gede Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

Tabel B.2.2 Pedoman Wawancara (setelah penelitian)

No.	Datayang diperoleh	Sumber Data
1.	Tanggapan guru mengenai keterampilan anak dalam berbicara dengan menggunakan metode pembelajaran simulasi	Guru kelompok B TK Dharma Wanita Tegal Gede Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017
2.	Tanggapan guru mengenai kekurangan dan kelebihan metode simulasi untuk meningkatkan keterampilan anak dalam berbicara	Guru kelompok B TK Dharma Wanita Tegal Gede Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017
3.	Informasi mengenai kemampuan anak dalam berbicara setelah dilakukan tindakan	Guru kelompok B TK Dharma Wanita Tegal Gede Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

B.3 Pedoman Tes Unjuk Kerja

Tabel B.3.1 Pedoman Tes

No.	Data yang diperoleh	Sumber Data
1.	Skor hasil tes peningkatan kemampuan anak dalam berbicara melalui metode pembelajaran simulasi	Anak kelompok B TK Dharma Wanita Tegal Gede Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

B.4 Pedoman Dokumentasi

Tabel B.4.1 Pedoman Dokumen (sebelum penelitian)

No.	Data yang diperoleh	Sumber Data
1.	Profil sekolah TK Dharma Wanita Tegal Gede Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017	Dokumen
2.	Daftar nama guru TK Dharma Wanita Tegal Gede Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017	Dokumen
3.	Daftar nama anak kelompok B TK Dharma Wanita Tegal Gede Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017	Dokumen
4.	Rencana Kegiatan Harian (RKH) TK Dharma Wanita Tegal Gede Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017	Dokumen

Tabel B.4.2 Pedoman Dokumentasi (setelah penelitian)

No.	Datayang diperoleh	Sumber Data
1.	Daftar perolehan nilai hasil belajar anak kelompok B TK Dharma Wanita Tegal Gede Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 dalam berbicara sebelum tindakan	Dokumen
2.	Daftar perolehan nilai hasil belajar anak kelompok B TK Dharma Wanita Tegal Gede Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 dalam berbicara sesudah tindakan	Dokumen

3.	Foto kegiatan selama proses pembelajaran keterampilan berbicara dengan metode simulasi	Dokumen
----	--	---------

Lampiran C. Lembar Observasi

C.1 Lampiran Observasi Keterampilan Berbicara Anak Sebelum Penelitian

Tempat :

Hari/ Tanggal :

Petunjuk : Isilah kolom hasil pengamatan dengan nama anak sesuai dengan aspek yang diamati saat pembelajaran.

NO	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
1	Berani maju ke depan kelas dengan segera ketika diminta oleh guru		
2	Mampu menjawab pertanyaan dari guru dengan lantang dan lancar		
3	Berani bertanya kepada guru apabila kurang mengerti		
	Jumlah		

Jember,
Pengamat

Resti Pra Desti
NIM. 130210205019

C.2 Lampiran Hasil Observasi Keterampilan Berbicara Anak Sebelum Penelitian

Tempat : Kelompok B

Hari/ Tanggal : Senin/ 13 Maret 2017

Petunjuk : Isilah kolom hasil pengamatan dengan nama anak sesuai dengan aspek yang diamati saat pembelajaran.

NO	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
1	Berani maju ke depan kelas dengan segera ketika diminta oleh guru	Annisa, Zahira, Arya, Rendra.	Ristha, Okta, Rendra, Amira, Danu, Tia, Dendi, Evan, Jimmi, Lia, Siti, Tian.
2	Mampu menjawab pertanyaan dari guru dengan lantang dan lancar	Annisa, Zahira, Arya, Rendra, Ristha, Tian, Fadil, Nadia.	Okta, Amira, Danu, Tia, Dendi, Evan, Jimi, Tian, Siti.
3	Berani bertanya kepada guru apabila kurang mengerti	Annisa, Zahira, Arya, Rendra, Ristha.	Tia, Okta, Amira, Evan, Danu, Dendi, Jimi, Tian, Siti.
	Jumlah	18	30

Jember, 13 Maret 2017.

Pengamat

Resti Pra Desti
NIM. 130210205019

C.3 Lampiran Obsevasi Keterampilan Berbicara Anak Setelah Penelitian

Tempat :

Hari/ Tanggal :

Petunjuk : Isilah kolom hasil pengamatan dengan anak sesuai dengan aspek yang diamati saat pembelajaran.

No	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
1	Anak memiliki perkembangan keberanian		
2	Anak memiliki perkembangan keterampilan berbicara		
	Jumlah		

Jember,
PengamatResti Pra Desti
NIM. 130210205019

C.4 Lampiran Hasil Obsevasi Keterampilan Berbicara Anak Setelah Penelitian

Tempat : Kelompok B

Hari/ Tanggal : Kamis, 21 April 2017

Petunjuk : Isilah kolom hasil pengamatan dengan anak sesuai dengan aspek yang diamati saat pembelajaran.

No	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
1	Anak memiliki perkembangan keberanian	Annisa, Zahira, Arya, Rendra, Okta, Ristha, Tian, Fadil, Nadia, Amira, Evan, Jimmi, Lia, Siti, Tian	
2	Anak memiliki perkembangan keterampilan berbicara	Annisa, Zahira, Arya, Rendra, Okta, Ristha, Tian, Fadil, Nadia, Amira, Evan, Jimmi, Lia, Siti, Tian	Tia, Dendi, Danu.
	Jumlah	30	3

Jember, 21 April 2017
Pengamat

Resti Pra Desti
NIM. 130210205019

Lampiran D. Lembar Wawancara**D.1 Lampiran Wawancara dengan Guru Sebelum Tindakan**

Tujuan :

Responden :

Nama Guru :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimanakah perkembangan keterampilan anak kelompok B TK Dharma Wanita dalam berbicara saat ini?	
2.	Metode pembelajaran apakah yang sering digunakan dalam proses belajar mengajar?	
3.	Kendala apakah yang dihadapi guru saat pembelajaran berbicara pada anak kelompok B TK Dharma Wanita?	

Jember,.....
PewawancaraResti Pra Desti
130210205019

D.2 Lampiran Hasil Wawancara dengan Guru Sebelum Tindakan

Tujuan : untuk memperoleh informasi tentang model pembelajaran dan media yang sering digunakan guru dalam pembelajaran, kendala yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung, dan informasi tentang keterampilan anak dalam berbicara.

Responden : Guru kelompok B TK Dharma Wanita Tegal Gede Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

Nama Guru : Yuni Puji Astuti, S.Pd

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimanakah perkembangan keterampilan anak kelompok B TK Dharma Wanita dalam berbicara saat ini?	Perkembangan keterampilan anak kelompok B dalam berbicara masih kurang, karena masih banyak anak yang kurang berani menyampaikan pendapatnya di depan kelas dan kurang lancarnya anak saat berbicara.
2.	Metode pembelajaran apakah yang sering digunakan dalam proses belajar mengajar?	Metode pembelajaran yang sering digunakan adalah metode pembelajaran klasikal dengan cara tanya jawab, bercakap- cakap, dan ceramah
3.	Kendala apakah yang dihadapi guru saat pembelajaran berbicara pada anak kelompok B TK Dharma Wanita?	Kendala yang sering dihadapi yaitu kurangnya pemahaman anak tentang bahasa indonesia yang baik dan benar, kurangnya penggunaan bahasa indonesia dalam kehidupan sehari-hari, rasa malu anak saat menyampaikan pendapat di depan kelas. Selain itu, anak terkadang malas untuk berlatih berbicara dengan baik dan benar.

Jember, 13 Maret 2017

Pewawancara,

Resti Pra Desti
NIM. 130210205019

D.3 Lampiran Wawancara Guru Setelah Penelitian

Tujuan :

Responden :

Nama :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah metode pembelajaran simulasi efektif diterapkan dalam peningkatan keterampilan anak dalam berbicara?	
2.	Apa sajakah kekurangan dan kelebihan metode pembelajaran simulasi dalam pembelajaran untuk meningkatkan keeterampilan anak dalam berbicara?	
3.	Bagaimanakah keterampilan anak dalam berbicara setelah dilakukan tindakan?	

Jember,.....

Pewawancara,

Resti Pra Desti
NIM. 130210205019

D.4 Lampiran Hasil Wawancara Guru Setelah Penelitian

Tujuan : untuk memperoleh informasi mengenai keterampilan anak dalam berbicara setelah dilakukan tindakan, kekurangan dan kelebihan metode pembelajaran simulasi dan tanggapan guru mengenai metode simulasi.

Responden : Guru kelompok B TK Dharma Wanita Tegal Gede Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

Nama : Yuni Puji Astuti, S.Pd

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah metode pembelajaran simulasi efektif diterapkan dalam peningkatan keterampilan anak dalam berbicara?	Sangat efektif, dengan adanya metode simulasi anak mampu mengembangkan dirinya tidak hanya dalam berbicara tetapi juga dalam perkembangan motoriknya
2.	Apa sajakah kekurangan dan kelebihan metode pembelajaran simulasi dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan anak dalam berbicara?	Kekurangannya metode ini memerlukan sarana yang luas untuk mewujudkan hal yang disimulasikan benar-benar seperti sungguhan, sedangkan kelebihanannya anak tidak hanya mempelajari keterampilan berbicara tetapi juga psikomotoriknya
3.	Bagaimanakah keterampilan anak dalam berbicara setelah dilakukan tindakan?	Anak lebih banyak memiliki kosa kata yang dapat dikembangkan setiap kali anak melakukan aktifitas berbicara

Jember, 21 April 2017

Pewawancara,

Resti Pra Desti
NIM. 130210205019

Lampiran E. Lampiran Penelitian Keterampilan Berbicara Anak Sebelum Penelitian

**Lampiran Penilaian Keterampilan Berbicara Anak Kelompok B
TK Dharma Wanita Tegal Gede Sumbersari Jember Sebelum Penelitian**

NO	Nama Anak	Kriteria Penilaian				
		SB	B	C	K	SK
1	Amira	√				
2	Zahra		√			
3	Annisa		√			
4	Danu				√	
5	Tia		√			
6	Okta				√	
7	Dendi		√			
8	Evan			√		
9	Jimi				√	
10	Arya			√		
11	Rendra				√	
12	Fadil				√	
13	Nadia			√		
14	Ristha			√		
15	Lia				√	
16	Tian			√		
17	Siti			-		
18	Zahira			√		
	Total	1	4	6	6	0

Keterangan:

Perhitungan Persentase Hasil Keterampilan Berbicara Anak

Sangat Baik (SB) : $1/17 \times 100 \%$

Baik (B) : $4/17 \times 100 \%$

Cukup (C) : $6/17 \times 100 \%$

Kurang (K) : $6/17 \times 100 \%$

Sangat Kurang (SK) : $6/17 \times 100 \%$

Lampiran F. Dokumen

F.1 Daftar Data Anak Didik

**Daftar Nama Anak Kelompok B TK Dharma Wanita Tegal Gede
Sumbersari Jember
Tahun Pelajaran 2016/2017**

No.	Nama Anak	Nama Panggilan	Jenis Kelamin	
			Laki-Laki	Perempuan
1	AAMIRAH LAILATUL H.	Amira		✓
2	ALFAZ ZAHRA	Zahra		✓
3	ANNISA UMMUL KHOIR	Annisa		✓
4	ARDANU KHAIRON M	Danu	✓	
5	ARYATIA	Tia		✓
6	AZZALIA DWI OKTA A	Okta		✓
7	DENDI DWI CAHYO IS. F	Dendi	✓	
8	EVAN INDRASTA HEKA P	Evan	✓	
9	JIMI SAPUTRA O	Jimi	✓	
10	MOOH ARYA DWI P	Arya	✓	
11	MOOH FARENDRA DWI S	Rendra	✓	
12	MOH FADIL	Fadil	✓	
13	NADIA ULFA AZ-ZAHWA	Nadia		✓
14	RISTHA AYU L. P	Ristha		✓
15	ROSALIA ROMADHONI P. A	Lia		✓
16	SEPTIAN IQBAL PURWANTO	Tian	✓	
17	ZAHIRATUN NISA'	Zahira		✓

F.2 Profil Sekolah**Profil Sekolah**

1. Nama Lembaga : TK Dharma Wanita Tegal Gede
2. Jenis Program : Taman Kanak-kanak (TK)
3. Tahun berdiri : 1977
4. Alamat lengkap
 - Jalan : Jl. Tawangmangu No.70
 - RT/RW : RT.02/ RW.03 Panji
 - Desa/Kelurahan : Tegal Gede
 - Kecamatan : Sumbersari
 - Kota : Jember
 - Provinsi : Jawa Timur
5. Penanggung Jawab Kelembagaan
 - Nama Lengkap : Winarti, S.Sos
 - Jabatan : Kepala Kelurahan/ Lurah Tegal Gede
6. Penanggung Jawab Pengelola
 - Nama Lengkap : Indah Sulystiyoningsih, S. Pd
 - Jabatan : Kepala Sekolah
 - No. Telp/Handphone : 0331-7255882
7. Ijin Kelembagaan atau Yayasan
 - Dikeluarkan oleh : Dinas Pendidikan Jember
 - Nomor : 421.1/521/413/2014
 - Tanggal/Bulan/Tahun : 05 Februari 2014
8. NPWP Lembaga
 - Nomor : 03.187.918.2-686.000
 - Nama Lembaga yang Tertera di NPWP : TK Dharma Wanita Tegal Gede
9. Rekening Bank an. Lembaga
 - Nama Bank : Bank BRI
 - Nama Lembaga di Rekening : 0872-01-023853-53-8
 - Alamat : TK Dharma Wanita Tegal Gede

No.	Nama Anak	Indikator Penilaian Keterampilan Berbicara Anak Melalui Metode Simulasi																Skor	Nilai	Kualifikasi							
		Pilihan Kata				Gerak-gerak/ mimic				Kelancaran				Keberanian						SB	B	C	K	SK			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4										
14.	Ristha																										
15.	Lia																										
16.	Tian																										
17.	Zahira																										
Jumlah																											
Nilai rata-rata kelas																											

No.	Nama anak	Indikator Penilaian Keterampilan Berbicara Anak Melalui Metode Simulasi																Skor	Nilai	Ketuntasan	
		Pilihan Kata				Gerak-gerak/mimic				Kelancaran				Keberanian						T	BT
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1.	Amira																				
2.	Zahra																				
3.	Annisa																				
4.	Danu																				
5.	Tia																				
6.	Okta																				
7.	Dendi																				
8.	Evan																				
9.	Jimi																				
10.	Arya																				
11.	Rendra																				
12.	Fadil																				
13.	Nadia																				

No.	Nama anak	Indikator Penilaian Keterampilan Berbicara Anak Melalui Metode Simulasi																Skor	Nilai	Ketuntasan	
		Pilihan Kata				Gerak-gerak/mimic				Kelancaran				Keberanian						T	BT
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
14.	Ristha																				
15.	Lia																				
16.	Tian																				
17.	Zahira																				
Jumlah																					
Nilai rata-rata																					

Keterangan :

- 1) Analisis data individu/ anak tentang keterampilan berbicara anak

$$\text{Rumus: } pi = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100$$

Keterangan :

pi : prestasi individu

srt : skor riil tercapai

si : skor ideal yang dapat dicapai oleh individu

(Masyhud, 2014: 284)

2) Analisis data klasikal/ kelas tentang keterampilan berbicara anak

Rumus :

$$pk = \frac{\sum srtk}{\sum sik} \times 100$$

Keterangan :

pk : prestasi kelas/ kelompok

srt : skor riil tercapai kelas

si : skor ideal yang dapat dicapai seluruh anak dalam kelas

(Masyhud, 2014: 286)

H. Kriteria Penilaian Keterampilan Berbicara Anak

Indikator Penilaian Keterampilan Berbicara Anak

Indikator Penilaian	Skor	Kriteria Penilaian
Pilihan Kata	4	Memiliki lebih banyak kata-kata untuk diungkapkan
	3	Memiliki kata-kata untuk diungkapkan
	2	Kosa kata yang diucapkan hanya sedikit dan cenderung diulang-ulang
	1	Banyak diam
Gerak-gerak / mimik	4	Mimik dan gerakan sesuai dengan jenis tumbuhan yang diperankan
	3	Menggunakan gerakan namun ekspresi masih kurang
	2	Menunjukkan ekspresi datar
	1	Gelisah, banyak diam, dan tidak fokus
Kelancaran	4	Berbicara dengan lancar
	3	Berbicara lancar namun banyak jeda
	2	Berbicara kurang lancar
	1	Tidak lancar dan banyak diam
Keberanian	4	Berani berbicara di depan kelas dengan penuh percaya diri
	3	Berani maju tetapi kurang percaya diri saat berada di depan kelas
	2	Berani namun dengan bimbingan guru
	1	Maju dengan paksaan dan harus ditemani

Kualifikasi Keterampilan Berbicara Anak

Kualifikasi	Nilai
Sangat Baik	81-100
Baik	61-80
Cukup	41-60
Kurang	21-40
Sangat Kurang	0-20

(Masyhud, 2014: 289)

Lampiran J. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)**J.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian Siklus I Pertemuan 1**

Semester	: 2
Hari/ Tanggal	:
Kelompok	: B
Tema	: Tumbuhan

Materi

- 1.1 Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya.
- 1.2 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif.
- 3.11 Memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal).
- 4.11 Menunjukkan kemampuan bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal).

Tujuan Pembelajaran

1. Anak dapat mempercayai adanya Tuhan dengan bernyanyi “LihatKebunku”. (1.1).
2. Anak dapat memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif dengan cara memasang dan menceritakan gambar sesuai dengan kreativitas anak. (2.3)
3. Anak dapat mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal ketika bercakap-cakap dengan guru. (3.11)
4. Anak dapat menunjukkan kemampuan berbahasanya melalui kegiatan simulasi. (4.11)

Proses Kegiatan Pembelajaran

A. Pembukaan

1. Meenyambut kedatangan anak dengan penuh kehangatan dan kasih sayang.
2. Berbaris, berdoa, dan salam.
3. Bercakap-cakap tentang jenis-jenis tumbuhan. (3.11)
4. Bernyanyi “ Lihat Kebunku”. (1.1)

B. Kegiatan Inti

1. Mengajak anak untuk bermain simulasi dan memberikan kesempatan kepada anak untuk berkreatifitas dan mengembangkan keterampilan berbicaranya. (4.11)

Kegiatan yang dirancang yaitu:

- a. Bercakap-cakap tentang jenis-jenis tumbuhan yang ada dilingkungan sekitar seperti pohon kelapa, pohon pisang, Tebu, Mangga, Durian, Salak, Rambutan, Lombok, Pohon Pepaya, dan Bunga Mawar.
- b. Bercakap-cakap tentang manfaat dan ciri-ciri dari beberapa tumbuhan.
- c. Bertanya jawab tentang jenis-jenis, ciri-ciri, dan manfaat tumbuhan yang mereka ketahui.
- d. Menyampaikan langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam kegiatan simulasi.
- e. Mendemonstrasikan kegiatan simulasi sesuai gambar disertai ekspresi.
- f. Memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya hal-hal yang tidak dipahami.
- g. Anak di minta maju ke depan satu persatu untuk mensimulasikan jenis tumbuhan dengan kreatifitasnya masing-masing.

2. Masing-masing anak diberi kegiatan yaitu memasang gambar sesuai manfaatnya lalu menceritakannya di depan kelas. (2.3)
3. Recalling/ Refleksi
 - 1) Melakukan pengamatan dalam setiap kegiatan anak.
 - 2) Bila kurang tepat di diskusikan secara bersama-sama.
 - 3) Menceritakan hasil karya anak.

Alat dan Bahan:

1. Kertas bergambar
2. Pensil
3. Topi bergambar tumbuhan
4. Bolpoin
5. Kapur
6. Spidol
7. Papan tulis
8. Kertas HVS

C. Istirahat

Cuci tangan, doa, makan dan minum, bermain diluar kelas.

D. Penutup

1. Pemberian penguatan kepada anak.
2. Tanya jawab terkait kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dan menyampaikan kegiatan untuk esok hari.
3. Doa dan salam.

E. Rencana Penilaian

1. Sikap spiritual
Anak dapat bernyanyi “Lihat Kebunku” dengan berani dan hafal. (1.1)
2. Sikap sosial
Anak dapat memasang dan menceritakan gambar. (2.3)

3. Pengetahuan

Anak dapat memahami apa yang disampaikan guru terkait materi pembelajaran. (3.11)

4. Keterampilan

Anak dapat bermain simulasi dan mampu meningkatkan keterampilan bicaranya. (4.11)

Jember.....

Guru Kelompok B

Mahasiswa Praktikan

Yuni Puji Astuti, S.Pd

Resti Pra Desti

Mengetahui,
Kepala TK Dharma Wanita

INDAH SULYSTIYONINGSIH, S.Pd

Lampiran J.2 Lembar Kegiatan Anak Siklus I Pertemuan 1

Tanggal :
Nama :

MANFAAT TUMBUHAN
Darimanakah asal benda di bawah ini

KEDELAI

KURSI

KUNIR

SUP

KAYU

JAMU

KAPAS

BAJU

TAHU/TEMPE

SAYURAN

Lampiran K. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)**K.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian Siklus I Pertemuan 2**

Semester	: 2
Hari/ Tanggal	:
Kelompok	: B
Tema	: Tumbuhan

Materi

- 1.1 Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya.
- 1.2 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif.
- 3.11 Memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal).
- 4.11 Menunjukkan kemampuan bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal).

Tujuan Pembelajaran

1. Mengajak anak untuk bermain simulasi dan memberikan kesempatan kepada anak untuk berkreatifitas dan mengembangkan keterampilan berbicaranya. (4.11)

Kegiatan yang dirancangnyaaitu:

- a. Bercakap-cakap tentang jenis-jenis tumbuhan yang ada dilingkungan sekitar seperti pohon kelapa, pohon pisang, Tebu, Mangga, Durian, Salak, Rambutan, Lombok, Pohon Pepaya, dan Bunga Mawar.
- b. Bercakap-cakap tentang manfaat dan ciri-ciri dari beberapa tumbuhan.
- c. Bertanya jawab tentang jenis-jenis, ciri-ciri, dan manfaat tumbuhan yang mereka ketahui.

- d. Menyampaikan langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam kegiatan simulasi.
 - e. Mendemonstrasikan kegiatan simulasi sesuai gambar disertai ekspresi.
 - f. Memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya hal-hal yang tidak dipahami.
 - g. Anak di minta maju ke depan satu persatu untuk mensimulasikan jenis tumbuhan dengan kreatifitasnya masing-masing.
2. Masing-masing anak diberikegiatan yaitu memasangkan gambar sesuai manfaatnya lalu menceritakannya di depan kelas. (2.3)
3. Recalling/ Refleksi
- 1) Melakukan pengamatan dalam setiap kegiatan anak.
 - 2) Bila kurang tepat didiskusikan secara bersama-sama.
 - 3) Menceritakan hasil karya anak.

Alat dan Bahan:

1. Kertas bergambar
2. Pensil
3. Topi bergambar tumbuhan
4. Bolpoin
5. Kapur
6. Spidol
7. Papan tulis
8. Kertas HVS

F. Istirahat

Cuci tangan, doa, makan dan minum, bermain diluar kelas.

G. Penutup

1. Pemberian penguatan kepada anak.

2. Tanya jawab terkait kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dan menyampaikan kegiatan untuk esok hari.
3. Doa dan salam.

H. Rencana Penilaian

1. Sikap spiritual

Anak dapat bernyanyi “Lihat Kebunku” dengan berani dan hafal. (1.1)

2. Sikap sosial

Anak dapat memasang dan menceritakan gambar. (2.3)

3. Pengetahuan

Anak dapat memahami apa yang disampaikan guru terkait materi pembelajaran. (3.11)

4. Keterampilan

Anak dapat bermain simulasi dan mampu meningkatkan keterampilan berbicaranya. (4.11)

Jember.....

Guru Kelompok B

Mahasiswa Praktikan

Yuni Puji Astuti, S.Pd

Resti Pra Desti

Mengetahui,
Kepala TK Dharma Wanita

INDAH SULYSTIYONINGSIH, S.Pd

Lampiran K.2 Lembar Kegiatan Anak Siklus I Pertemuan 2

Tanggal :
Nama :

SIMULASIKAN GAMBAR DIBAWAH INI !!!



(Pohon Kelapa)



(Pohon Rambutan)



(Pohon Mangga)



(Pohon Pepaya)



(Pohon Singkong)

Lampiran L. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)**L.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian Siklus II**

Semester	: 2
Hari/ Tanggal	:
Kelompok	: B
Tema	: Tumbuhan

Materi

- 1.3 Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya.
- 1.4 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif.
- 3.11 Memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal).
- 4.11 Menunjukkan kemampuan bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal).

Tujuan Pembelajaran

1. Mengajak anak untuk bermain simulasi dan memberikan kesempatan kepada anak untuk berkreatifitas dan mengembangkan keterampilan berbicaranya. (4.11)

Kegiatan yang dirancangnya yaitu:

- a. Bercakap-cakap tentang jenis-jenis tumbuhan yang ada dilingkungan sekitar seperti pohon kelapa, pohon pisang, Tebu, Mangga, Durian, Salak, Rambutan, Lombok, PohonPepaya, dan Bunga Mawar.
- b. Bercakap-cakap tentang manfaat dan ciri-ciri dari beberapa tumbuhan.

- c. Bertanya jawab tentang jenis-jenis, ciri-ciri, dan manfaat tumbuhan yang mereka ketahui.
 - d. Menyampaikan langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam kegiatan simulasi.
 - e. Mendemonstrasikan kegiatan simulasi sesuai gambar disertai ekspresi.
 - f. Memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya hal-hal yang tidak dipahami.
 - g. Anak di minta maju ke depan satu persatu untuk mensimulasikan jenis tumbuhan dengan kreatifitasnya masing-masing.
2. Masing-masing anak diberi kegiatan yaitu memasang gambar sesuai manfaatnya lalu menceritakannya di depan kelas. (2.3)
3. Recalling/ Refleksi
- 1) Melakukan pengamatan dalam setiap kegiatan anak.
 - 2) Bila kurang tepat didiskusikan secara bersama-sama.
 - 3) Menceritakan hasil karya anak.

Alat dan Bahan:

1. Kertas bergambar
2. Pensil
3. Topi bergambar tumbuhan
4. Bolpoin
5. Kapur
6. Spidol
7. Papan tulis
8. Kertas HVS

I. Istirahat

Cuci tangan, doa, makan dan minum, bermain diluar kelas.

J. Penutup

1. Pemberian penguatan kepada anak.
2. Tanya jawab terkait kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dan menyampaikan kegiatan untuk esok hari.
3. Doa dan salam.

K. Rencana Penilaian**1. Sikap spiritual**

Anak dapat bernyanyi “Lihat Kebunku” dengan berani dan hafal. (1.1)

2. Sikap sosial

Anak dapat memasang dan menceritakan gambar. (2.3)

3. Pengetahuan

Anak dapat memahami apa yang disampaikan guru terkait materi pembelajaran. (3.11)

4. Keterampilan

Anak dapat bermain simulasi dan mampu meningkatkan keterampilan berbicaranya. (4.11)

Jember.....

Guru Kelompok B

Mahasiswa Praktikan

Yuni Puji Astuti, S.Pd

Resti Pra Desti

Mengetahui,
Kepala TK Dharma Wanita

INDAH SULYSTIYONINGSIH, S.Pd

Lampiran L.2 Lembar Kegiatan Anak Siklus II

Tanggal :
Nama :

**BERMAIN SIMULASI MENGGUNAKAN TOPI BERGAMBAR JENIS
TUMBUHAN!!!**



Lampiran M. Penilaian Anak

M.1 Lembar Hasil Penilaian Keterampilan Berbicara Anak Melalui Metode Simulasi Siklus I Pertemuan 1

No.	Nama anak	Indikator Penilaian Keterampilan Berbicara Anak Melalui Metode Simulasi																Skor	Nilai	Kualifikasi				
		Pilihan Kata				Gerak-gerak/mimic				Kelancaran				Keberanian						SB	B	C	K	SK
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4							
1.	Amira				√				√				√				√	16	100	√				
2.	Zahra			√				√				√				√		12	75		√			
3.	Annisa			√				√				√				√		12	75		√			
4.	Danu	√				√					√				√			6	37,5				√	
5.	Tia			√				√				√				√		12	75		√			
6.	Okta		√					√			√					√		10	62,5		√			
7.	Dendi			√				√				√				√		12	75		√			
8.	Evan		√				√				√				√			8	50			√		
9.	Jimi		√			√					√					√		8	50			√		
10.	Arya		√					√				√				√		11	68,75		√			
11.	Rendra	√				√				√				√				4	25				√	
12.	Fadil			√			√				√					√		10	62,5		√			
13.	Nadia			√				√				√					√	13	81,25	√				

No.	Nama Anak	Indikator Penilaian Keterampilan Berbicara Anak Melalui Metode Simulasi																Skor	Nilai	Kualifikasi				
		Pilihan Kata				Gerak-gerik/mimic				Kelancaran				Keberanian						SB	B	C	K	SK
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4							
14.	Ristha			√			√					√				√		11	68,75		√			
15.	Lia			√			√				√					√		10	62,5		√			
16.	Tian			√			√				√					√		10	62,5		√			
17.	Zahira			√			√				√					√		10	62,5		√			
Jumlah																	1093,75							
Nilai rata-rata kelas																	64,33							

No.	Nama anak	Indikator Penilaian Keterampilan Berbicara Anak Melalui Metode Simulasi																Skor	Nilai	Ketuntasan	
		Pilihan Kata				Gerak-gerik/mimik				Kelancaran				Keberanian						T	BT
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1.	Amira																			√	
2.	Zahra																			√	
3.	Annisa																			√	
4.	Danu																				√
5.	Tia																			√	
6.	Okta																				√
7.	Dendi																			√	
8.	Evan																				√
9.	Jimi																				√
10.	Arya																				√
11.	Rendra																				√
12.	Fadil																				√
13.	Nadia																			√	

No.	Nama anak	Indikator Penilaian Keterampilan Berbicara Anak Melalui Metode Simulasi																Skor	Nilai	Ketuntasan	
		Pilihan Kata				Gerak-gerik/ mimik				Kelancaran				Keberanian						T	BT
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
14.	Ristha																				√
15.	Lia																				√
16.	Tian																				√
17.	Zahira																				√
Jumlah																					
Nilai rata-rata																					

Keterangan :

a. Perhitungan Persentase hasil penilaian anak berdasarkan kriteria

- 1) Jumlah anak dengan keterampilan berbicara sangat baik $= \frac{2}{17} \times 100\% = 11,76\%$
- 2) Jumlah anak dengan keterampilan berbicara baik $= \frac{11}{17} \times 100\% = 64,70\%$
- 3) Jumlah anak dengan keterampilan berbicara cukup $= \frac{2}{17} \times 100\% = 11,76\%$
- 4) Jumlah anak dengan keterampilan berbicara kurang $= \frac{2}{17} \times 100\% = 11,76\%$
- 5) Jumlah anak dengan keterampilan berbicara sangat kurang $= \frac{0}{17} \times 100\% = 0\%$

b. Perhitungan persentase ketentuan hasil belajar anak

Anak dikatakan tuntas apabila mencapai nilai ≥ 70 , dan dikatakan tidak tuntas apabila nilai ≤ 70

$$\text{Tuntas} = \frac{6}{17} \times 100\% = 35,30\%$$

$$\text{Tidak tuntas} = \frac{11}{17} \times 100\% = 64,70\%$$

c. Perhitungan nilai anak secara klasikal

Kriteria Penilaian Keterampilan Berbicara

Kualifikasi	Kriteria Skor
Sangat Baik	81-100
Baik	61-80
Cukup	41-60
Kurang	21-40
Sangat Kurang	0-20

Rumus

$$pk = \frac{\sum srtk}{\sum sik} \times 100$$

$$pk = \frac{175}{172} \times 100 = \mathbf{64,33 \text{ (Baik)}}$$

M.2 Lembar Hasil Penilaian Keterampilan Berbicara Anak Melalui Metode Simulasi Siklus I Pertemuan 2

No.	Nama anak	Indikator Penilaian Keterampilan Berbicara Anak Melalui Metode Simulasi																Skor	Nilai	Kualifikasi				
		Pilihan Kata				Gerak-gerak/mimic				Kelancaran				Keberanian						SB	B	C	K	SK
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4							
1.	Amira				√				√				√				√	16	100	√				
2.	Zahra			√				√					√				√	14	87,5	√				
3.	Annisa			√					√				√				√	14	87,5	√				
4.	Danu		√			√					√				√			7	43,75			√		
5.	Tia			√				√					√				√	13	81,25	√				
6.	Okta			√				√					√				√	12	75		√			
7.	Dendi			√				√					√				√	13	81,25	√				
8.	Evan			√			√				√						√	10	62,5		√			
9.	Jimi		√				√				√				√			9	56,5			√		
10.	Arya			√				√					√				√	12	75		√			
11.	Rendra		√			√				√				√				5	31,25				√	
12.	Fadil			√			√				√						√	10	62,5		√			
13.	Nadia			√					√				√				√	12	75		√			

No.	Nama Anak	Indikator Penilaian Keterampilan Berbicara Anak Melalui Metode Simulasi																Skor	Nilai	Kualifikasi				
		Pilihan Kata				Gerak-gerak/mimic				Kelancaran				Keberanian						SB	B	C	K	SK
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4							
14.	Ristha			√				√				√				√		12	75		√			
15.	Lia			√				√				√				√		12	75		√			
16.	Tian			√				√				√				√		12	75		√			
17.	Zahira			√				√				√				√		12	75		√			
Jumlah																		1218,75						
Nilai rata-rata kelas																		71,69						

No.	Nama anak	Indikator Penilaian Keterampilan Berbicara Anak Melalui Metode Simulasi																Skor	Nilai	Ketuntasan	
		Pilihan Kata				Gerak-gerik/ mimik				Kelancaran				Keberanian						T	BT
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1.	Amira																			√	
2.	Zahra																			√	
3.	Annisa																			√	
4.	Danu																				√
5.	Tia																			√	
6.	Okta																			√	
7.	Dendi																			√	
8.	Evan																				√
9.	Jimi																				√
10.	Arya																			√	
11.	Rendra																				√
12.	Fadil																				√
13.	Nadia																			√	

No.	Nama anak	Indikator Penilaian Keterampilan Berbicara Anak Melalui Metode Simulasi																Skor	Nilai	Ketuntasan	
		Pilihan Kata				Gerak-gerak/mimik				Kelancaran				Keberanian						T	BT
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
14.	Ristha																			√	
15.	Lia																			√	
16.	Tian																			√	
17.	Zahira																			√	
Jumlah																					
Nilai rata-rata																					

Keterangan :

a. Perhitungan Persentase hasil penilaian anak berdasarkan kriteria

- 6) Jumlah anak dengan keterampilan berbicara sangat baik $= \frac{6}{17} \times 100\% = 35,29\%$
- 7) Jumlah anak dengan keterampilan berbicara baik $= \frac{8}{17} \times 100\% = 47,05\%$
- 8) Jumlah anak dengan keterampilan berbicara cukup $= \frac{3}{17} \times 100\% = 17,64\%$
- 9) Jumlah anak dengan keterampilan berbicara kurang $= \frac{0}{17} \times 100\% = 0\%$
- 10) Jumlah anak dengan keterampilan berbicara sangat kurang $= \frac{0}{17} \times 100\% = 0\%$

b. Perhitungan persentase ketentuan hasil belajar anak

Anak dikatakan tuntas apabila mencapai nilai ≥ 70 , dan dikatakan tidak tuntas apabila nilai ≤ 70

$$\text{Tuntas} = \frac{12}{17} \times 100\% = 70,59\%$$

$$\text{Tidak tuntas} = \frac{5}{17} \times 100\% = 29,41\%$$

c. Perhitungan nilai anak secara klasikal

Kriteria Penilaian Keterampilan Berbicara

Kualifikasi	Kriteria Skor
Sangat Baik	81-100
Baik	61-80
Cukup	41-60
Kurang	21-40
Sangat Kurang	0-20

Rumus

$$pk = \frac{\sum srtk}{\sum sik} \times 100$$

$$pk = \frac{195}{272} \times 100 = \mathbf{71,69 \text{ (Baik)}}$$

M.3 Lembar Hasil Penilaian Keterampilan Berbicara Anak Melalui Metode Simulasi Siklus II

No.	Nama anak	Indikator Penilaian Keterampilan Berbicara Anak Melalui Metode Simulasi																Skor	Nilai	Kualifikasi				
		Pilihan Kata				Gerak-gerak/mimic				Kelancaran				Keberanian						SB	B	C	K	SK
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4							
1.	Amira				√				√				√				√	16	100	√				
2.	Zahra				√				√				√				√	16	100	√				
3.	Annisa				√				√				√				√	16	100	√				
4.	Danu		√				√				√						√	10	62,5		√			
5.	Tia				√				√				√				√	16	100	√				
6.	Okta			√				√				√					√	13	81,5	√				
7.	Dendi				√			√					√				√	15	93,5	√				
8.	Evan			√			√					√					√	12	75		√			
9.	Jimi			√			√				√						√	11	68,75		√			
10.	Arya			√				√				√					√	12	75		√			
11.	Rendra		√				√				√						√	9	56,25			√		
12.	Fadil			√			√					√					√	12	75		√			
13.	Nadia				√			√					√				√	15	93,75	√				

No.	Nama Anak	Indikator Penilaian Keterampilan Berbicara Anak Melalui Metode Simulasi																Skor	Nilai	Kualifikasi				
		Pilihan Kata				Gerak-gerak/mimic				Kelancaran				Keberanian						SB	B	C	K	SK
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4							
14.	Ristha				√			√					√				√	15	93,75	√				
15.	Lia				√			√					√				√	14	87,5	√				
16.	Tian				√			√					√				√	14	87,5	√				
17.	Zahira			√				√					√				√	13	81,25	√				
Jumlah																		1431,25						
Nilai rata-rata kelas																		84,19						

No.	Nama anak	Indikator Penilaian Keterampilan Berbicara Anak Melalui Metode Simulasi																Skor	Nilai	Ketuntasan	
		Pilihan Kata				Gerak-gerik/ mimik				Kelancaran				Keberanian						T	BT
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1.	Amira																			√	
2.	Zahra																			√	
3.	Annisa																			√	
4.	Danu																				√
5.	Tia																			√	
6.	Okta																			√	
7.	Dendi																			√	
8.	Evan																			√	
9.	Jimi																				√
10.	Arya																			√	
11.	Rendra																				√
12.	Fadil																			√	
13.	Nadia																			√	

No.	Nama anak	Indikator Penilaian Keterampilan Berbicara Anak Melalui Metode Simulasi																Skor	Nilai	Ketuntasan	
		Pilihan Kata				Gerak-gerak/mimik				Kelancaran				Keberanian						T	BT
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
14.	Ristha																			√	
15.	Lia																			√	
16.	Tian																			√	
17.	Zahira																			√	
Jumlah																					
Nilai rata-rata																					

Keterangan :

a. Perhitungan Persentase hasil penilaian anak berdasarkan kriteria

11) Jumlah anak dengan keterampilan berbicara sangat baik $= \frac{11}{17} \times 100\% = 64,70\%$

12) Jumlah anak dengan keterampilan berbicara baik $= \frac{5}{17} \times 100\% = 29,41\%$

13) Jumlah anak dengan keterampilan berbicara cukup $= \frac{1}{17} \times 100\% = 5,88\%$

14) Jumlah anak dengan keterampilan berbicara kurang $= \frac{0}{17} \times 100\% = 0\%$

15) Jumlah anak dengan keterampilan berbicara sangat kurang $= \frac{0}{17} \times 100\% = 0\%$

b. Perhitungan persentase ketentuan hasil belajar anak

Anak dikatakan tuntas apabila mencapai nilai ≥ 70 , dan dikatakan tidak tuntas apabila nilai ≤ 70

$$\text{Tuntas} = \frac{14}{17} \times 100\% = 82,35\%$$

$$\text{Tidak tuntas} = \frac{3}{17} \times 100\% = 17,64\%$$

c. Perhitungan nilai anak secara klasikal

Kriteria Penilaian Keterampilan Berbicara

Kualifikasi	Kriteria Skor
Sangat Baik	81-100
Baik	61-80
Cukup	41-60
Kurang	21-40
Sangat Kurang	0-20

Rumus

$$pk = \frac{\sum srtk}{\sum sik} \times 100$$

$$pk = \frac{229}{272} \times 100 = 84,19 \text{ (Sangat Baik)}$$

**Lampiran N. Perbandingan Nilai Keterampilan Berbicara Anak Prasiklus,
Siklus I, dan Siklus II**

No	Nama Anak	Nilai Prasi klus	Kategori Nilai		Nilai Siklus I	Kategori Nilai		Nilai Siklus II	Kategori Nilai	
			T	BT		T	BT		T	BT
1	Amira	70	√		100	√		100	√	
2	Zahra	65		√	81,25	√		100	√	
3	Annisa	70	√		81,25	√		100	√	
4	Danu	60		√	46,62		√	62,5		√
5	Tia	65		√	78,12	√		100	√	
6	Okta	60		√	68,75		√	81,25	√	
7	Dendi	65		√	78,12	√		93,75	√	
8	Evan	60		√	56,25		√	75	√	
9	Jimi	60		√	53,25		√	68,75		√
10	Arya	60		√	71,87	√		75	√	
11	Rendra	60		√	28,12		√	56,25		√
12	Fadil	60		√	62,5		√	75	√	
13	Nadia	65		√	78,12	√		93,75	√	
14	Ristha	60		√	71,87	√		93,75	√	
15	Lia	60		√	68,75		√	87,5	√	
16	Tian	60		√	68,75		√	87,5	√	
17	Siti	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Zahira	60		√	68,75		√	81,25	√	
Jumlah		1060	2	15	1156,34	8	9	1431,25	14	3
Nilai Rata-rata		62,35			68,02			84,19		

Lampiran O. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon: 0331-334988, 330738 Fax: 0331-332475
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : /UN25.1.5/LT/2016
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala TK Dharma Wanita
Jember

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan Skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini.

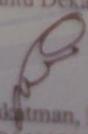
Nama : Resti Pra Desti
Nim : 130210205019
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Guru pada Anak Usia Dini

Bermaksud mengadakan penelitian tentang " Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Simulasi" di Sekolah yang Saudara/i pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Pembantu Dekan I,



Dr. Sukatman, M.Pd.
NIP 19640123 199512 1 001

Lampiran P. Dokumentasi**Foto Kegiatan Pembelajaran Siklus I**

(Foto kegiatan bersimulasi menggunakan topi bergambar siklus II)



(Kegiatan menirukan gerakan jenis tumbuhan menggunakan ekspresi)



(Kegiatan mensimulasikan jenis tumbuhan sesuai gambar)



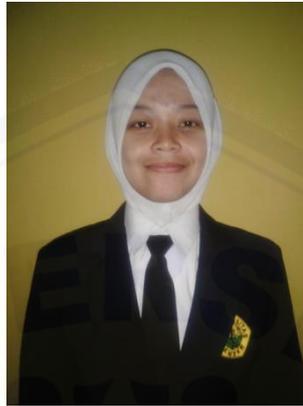
(Kegiatan anak memasang jenis tumbuhan sesuai manfaatnya)



(Kegiatan anak mewarnai jenis tumbuhan)



(Kegiatan sesi tanya jawab dengan anak tentang jenis tumbuhan)

Lampiran Q. Biodata Mahasiswa**BIODATA MAHASISWA**

Nama : Resti Pra Desti
 Tempat/Tanggal Lahir : Lampung/ 13 Desember 1994
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Nama Ayah : Rasyid Praminto (Somingan)
 Nama Ibu : Ruslia
 Alamat di Jember : Jl. Kalimantan No. 39 Jember
 Alamat Asal : Jl. Panjang Punjung Rt 32/07 Ds Bangunsari Kec
 Dolopo Kab Madiun
 Telepon : 085807418990

RIWAYAT PENDIDIKAN

No	Tahun Lulus	Pendidikan	Kabupaten
1	2001	TK Cendrawasih	Lampung
2	2007	SDN Bangunsari 02	Madiun
3	2010	SMPN 01 Dolopo	Madiun
4	2013	MAN 3 Madiun	Madiun
5	2017	S1 PG PAUD UNEJ	Jember